

UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI ERA DIGITAL

SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK

(Studi Kasus di MAN 1 Gresik)

SKRIPSI



Oleh :

M. Firdaus Apriansyah Rahman

NIM. 200101110178

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS DI ERA DIGITAL

SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK

(Studi Kasus di MAN 1 Gresik)

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :

M. Firdaus Apriansyah Rahman

NIM. 200101110178

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

LEMBAR PERSETUJUAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
GRESIK DI ERA DIGITAL**

(Studi Kasus di MAN Gresik)

SKRIPSI

Oleh :

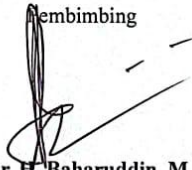
M. Firdaus Apriansyah Rahman

NIM. 200101110178

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan

Pada tanggal 06 Mei 2025

Membimbing



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

NIP. 195612311983031032

Mengetahui

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Mujtahid M.Ag

NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

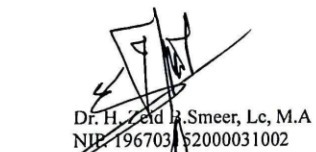
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Upaya Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik" oleh **M. Firdaus Apriansyah Rahman** ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan **lulus** pada tanggal 21 Mei 2025.

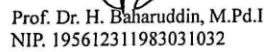
Dewan Penguji


Prof. Dr. Hj. Sutiah, M.Pd
NIP. 196510061993032003

Ketua
(Penguji Utama)


Dr. H. Zaid A. Smeer, Lc, M.A
NIP. 196703152000031002

Penguji


Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

Sekretaris

Mengesahkan
Dokumen ini sebagai bukti sah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

M. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Firdaus Apriansyah Rahman
NIM : 200101110178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan
Karakter Religius Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1
Gresik Di Era Digital
Email : firdaus1613apriansyah@gmail.com
Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP : 195612311983031032

menyatakan dengan ini akan melengkapi berkas data persyaratan Ujian Skripsi yang diselenggarakan oleh Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 Maret 2025

Hormat Saya



M. Firdaus Apriansyah Rahman
200101110178

NOTA DINAS PEMBIMBING

PEMBIMBING

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Malang, 25 April 2025

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi M. Firdaus Apriansyah Rahman
Lamp : 4 (empat eksemplar)

Kepada Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Di Malang

Assalamualaikum Wr. Wb

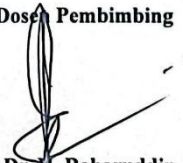
Setelah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun Teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : M. Firdaus Apriansyah Rahman
NIM : 200101110178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter
Religius Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik Di Era
Digital

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Firdaus Apriansyah Rahman
NIM : 200101110178
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan
Karakter Religius Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1
Gresik Di Era Digital

menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa Skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam Skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata Skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Malang, 29 Maret 2025

Hormat Saya



M. Firdaus Apriansyah Rahman

200101110178

MOTTO

إِنَّ أَحَبَّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبَكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَخْلَاقًا

“Sesungguhnya orang yang paling aku cintai dan paling dekat denganku di hari kiamat adalah yang paling baik akhlaknya.”

(HR. Tirmidzi)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Khusus untuk kedua orang tua tercinta Ayah saya Puji Darjo dan Mama saya Wahyu Purmani. Terima kasih atas segala doa yang tidak pernah putus, dukungan yang tidak pernah berhenti, serta pengorbanan yang telah di berikan kedua orang tua selama ini. Ayah dan Mama mempunyai peran masing-masing dalam perjalanan pendidikan saya, dengan peran Ayah yang selalu tanggung jawab dalam membiayai jenjang pendidikan saya sampai detik ini serta peran Mama saya yang tiada henti selalu mendoakan, membimbing dan memberi inspirasi untuk mencapai cita-cita saya. Semoga keikhlasan dan kasih sayang Ayah dan Mama selalu membawa keberkahan dalam setiap langkah hidup saya. Semoga kelulusan ini menjadi langkah pertama supaya terus meningkatkan martabat kedua orang tua saya, dan semoga Allah SWT selalu memberkahi segala usaha Ayah dan Mama dengan balasan yang penuh berkah di Akhirat kelak, sebagai penghormatan atas dedikasi Ayah dan Mama dalam membimbing saya dalam hal agama dan dunia. Saya terus mendoakan semoga Ayah dan Mama senantiasa diberikan panjang umur, kesehatan, rezeqi yang melimpah, serta dijauhkan dari marabahaya di dunia serta orang-orang yang ingin berbuat tidak baik kepada Ayah dan Mama saya, Aamiin yaa rabbal alamin.

2. Teruntuk Saudara saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang pernah ikut serta membantu dalam jenjang pendidikan saya, saya mengucapkan banyak beribu-ribu terima kasih telah membantu saya bisa di posisi sekarang, saya hanya bisa memohon doa kepada Allah SWT untuk saudara saya yang telah membantu semoga Allah memberikan kesehatan, panjang umur, rezeki yang melimpah serta jauhkanlah mereka dari segala marabahaya yang ada di dunia, Aamiin yaa rabbal alamin.
3. Teruntuk Sahabat saya satu-satunya Fasthothi Kahfi Assalim dan Ridwan Efendy yang telah banyak membantu saya dalam mengerjakan tugas akhir Skripsi ini tidak ada kata yang pantas selain terima kasih karena Sahabat saya ini bisa mengarahkan saya ketika mengerjakan, memberikan nasihat, serta mendengarkan keluh kesah saya terkait masalah pribadi. saya hanya bisa memohon doa kepada Allah SWT untuk Sahabat saya yang telah membantu semoga Allah memberikan kesehatan, panjang umur, rezeki yang melimpah serta jauhkanlah mereka dari segala marabahaya yang ada di dunia, Aamiin yaa rabbal alamin.
4. Teruntuk teman saya dirumah Prastyo dan Bayu terima kasih sudah menjadi rumah kedua saya ketika saya lagi banyak masalah mereka selalu mendengarkan keluh kesah saya, menghibur saya ketika saya berada di posisi suka maupun duka. Sehat selalu teman-teman saya teruslah melangkah bersama-sama agar suatu saat nanti kita bisa berada di titik kesuksesan kita teman-teman.

5. Teruntuk yang terakhir teman-teman WAPRES (Faizul, Hifdhul, Viki, Irsyad, Wildan, dan Ridwan) terima kasih sudah mengajak saya ikut grup ini, tanpa kalian saya tidak pernah tau bagaimana cara saling membantu selama perkuliahan, Ketika bermain di luar kampus serta explore tempat-tempat yang asyik untuk dikunjungi di kota malang yang sebelumnya belum pernah sama sekali saya kunjungi. Tetap jaga dan rawat grup ini sampai usia bukan lagi menjadi hal untuk saling berkabar dan saling bertemu. Jangan lupakan saya teman-teman meskipun kita sudah berada di titik kesibukan masing-masing.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada kami, nikmat sehat jasmani dan rohani sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian dengan judul skripsi *“Upaya Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik”*. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang menderang yakni addinul islam wal iman. Penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak beribu-ribu terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mujtahid, M.Ag selaku kepala program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran dalam membimbing, mengarahkan, memberi motivasi dan meluangkan waktu, tenaga dan fikirannya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu kepada saya selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Segenap keluarga besar Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang telah bersedia menerima penulis untuk melaksanakan penelitian, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

7. Segala pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Demikian, saya menyadari bahwa Skripsi ini masih belum sempurna, oleh karena itu, saya dengan rendah hati mengharapkan kritik dan saran untuk meningkatkan kualitas tulisan ini. Di samping itu, penulis berharap agar karya ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang, di mana pun dan kapan pun.

HALAMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, No. 158 tahun 1987 dan 0543.n/U/1987, yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Ṣ/ṣ	غ	G
ج	J	ف	F
ح	Ḥ/ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ/ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	Ha
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ/ṣ	ي	Y
ض	Ḍ/ḍ	-	-

B. Vokal Panjang dan Vokal Diftong

Arab	Latin	Arab	Latin
آ	â (a panjang)	أَوْ	Aw
إِ	î (i panjang)	أَيَّ	Ay
او	û (u panjang)	-	-

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERNYATAAN MELENGKAPI BERKAS	v
NOTA DINAS PEMBIMBINGAN.....	vi
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vii
MOTTO	viii
LEMBAR PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR.....	xii
HALAMAN TRANSLITERASI.....	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
ABSTRAK	xxi
ABSTRACT	xxii
مستخلص البحث.....	xxiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	7

C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Orisinalitas Penelitian	9
F. Definisi Istilah	13
G. Sistematika Penulisan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Karakter Religius	16
1. Pengertian Karakter Religius	16
2. Nilai-nilai Karakter Religius	17
a. Konsep Pembentukan Karakter Religius	20
b. Langkah-langkah Pembentukan Karakter Religius.....	21
c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius..	24
B. Era Digital	27
1. Pengertian Era Digital	27
2. Dampak Positif dan Negatif	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	33
B. Kehadiran Peneliti	34
C. Latar Penelitian	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Metode Pengumpulan Data	36
F. Analisis Data	41

G. Pengecekan Keabsahan Data	43
H. Tahap-Tahap Penelitian	44
BAB IV PAPARAN HASIL PENELITIAN	47
A. Paparan Data.....	47
1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	47
2. Sejarah Berdiri	47
3. Visi Misi	48
B. Hasil dan Pembahasan.....	50
BAB V PEMBAHASAN	65
A. Konsep pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	65
B. Langkah-langkah pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	67
C. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	69
BAB VI PENUTUP	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Tabel 3.1 Identifikasi fokus penelitian, sumber data, dan instrumen penelitian	38

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir	32
-----------------------------------	----

ABSTRAK

M. Firdaus Apriansyah Rahman. 2025. *Upaya Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik I.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Pembentukan karakter religius di era digital menjadi sangat penting seiring dengan meningkatnya tantangan moral dan krisis nilai yang dihadapi oleh generasi muda, termasuk peserta didik di madrasah. Kehadiran teknologi digital, meskipun membawa banyak manfaat, juga memunculkan dampak negatif seperti lunturnya nilai-nilai spiritual, rendahnya kontrol diri, serta paparan konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam konsep, strategi implementasi, serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru PAI, dan siswa, serta analisis dokumen terkait program-program keagamaan di madrasah. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan validitas data diperoleh melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik mengembangkan konsep pembentukan karakter religius berbasis keteladanan dan pembiasaan, yang diintegrasikan dengan pendekatan kontekstual berbasis digital. Strategi implementasi yang diterapkan mencakup pembelajaran kontekstual yang mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan modern, pemanfaatan media digital sebagai alat edukasi dan dakwah, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin dan terstruktur. Faktor pendukung keberhasilan program ini meliputi lingkungan sekolah yang religius dan kondusif, peran aktif guru sebagai teladan, serta keberlanjutan program pembiasaan seperti salat dhuha, kultum, dan muraja'ah pagi. Sementara itu, faktor penghambat yang diidentifikasi antara lain penggunaan gadget yang tidak terkontrol, minimnya pengawasan dari orang tua di rumah, serta pengaruh negatif media sosial yang mengusung nilai-nilai yang bertentangan dengan ajaran islam. Penelitian ini berkontribusi dalam memberikan pemahaman bahwa pembentukan karakter religius tidak hanya mengandalkan aspek kognitif keagamaan, tetapi juga menuntut pendekatan holistik yang adaptif terhadap realitas digital. Hasil studi ini relevan sebagai referensi bagi lembaga pendidikan dalam merancang strategi pendidikan karakter religius yang kontekstual, transformatif, dan berkelanjutan di era digital.

Kata Kunci : *Karakter Religius, Era Digital, Pendidikan Agama Islam, Keteladanan, Pembiasaan, Strategi Implementasi*

ABSTRACT

M. Firdaus Apriansyah Rahman. 2025. *Efforts to Form Religious Character in the Digital Era of Class X of State Islamic Senior High School 1 Gresik*
Thesis, Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Advisor: Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

The formation of religious character in the digital era is very important along with the increasing moral challenges and value crises faced by the younger generation, including students in madrasahs. The presence of digital technology, although it brings many benefits, also has negative impacts such as the erosion of spiritual values, low self-control, and exposure to content that is not in accordance with Islamic values. This study aims to describe in depth the concept, implementation strategy, and supporting and inhibiting factors in the formation of religious character of students at State Islamic High School 1 Gresik.

The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques in the form of participatory observation, in-depth interviews with Islamic Religious Education teachers and students, and document analysis related to religious programs in madrasahs. Data analysis techniques are carried out through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with data validity obtained through triangulation of sources and methods. The results of the study indicate that State Islamic High School 1 Gresik developed the concept of religious character formation based on exemplary behavior and habituation, which is integrated with a digital-based contextual approach. The implementation strategies applied include contextual learning that links religious teachings with modern life, the use of digital media as an educational and preaching tool, and the implementation of religious activities routinely and structured. Supporting factors for the success of this program include a religious and conducive school environment, the active role of teachers as role models, and the sustainability of habituation programs such as dhuha prayers, kultum, and morning muraja'ah. Meanwhile, the inhibiting factors identified include uncontrolled gadget use, minimal parental supervision at home, and the negative influence of social media that carries values that conflict with Islamic teachings. This study contributes to providing an understanding that the formation of religious character does not only rely on the cognitive aspect of religion, but also requires a holistic approach that is adaptive to digital reality. The results of this study are relevant as a reference for educational institutions in designing contextual, transformative, and sustainable religious character education strategies in the digital era.

Keywords : *Religious Character, Digital Era, Islamic Religious Education, Role Model, Habits, Implementation Strategy*

مستخلص البحث

م. فردوس أبريانشياه رحمان. ٢٠٢٥. جهود بناء الشخصية الدينية في العصر الرقمي لطلاب الصف العاشر في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية الأولى جريسبك. أطروحة، برنامج دراسات التربية الدينية الإسلامية، كلية التربية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف: الأستاذ الدكتور ح. بحر الدين، ماجستير في التربية الإسلامية.

أصبحت عملية تشكيل الشخصية الدينية في العصر الرقمي ذات أهمية بالغة مع تزايد التحديات الأخلاقية وأزمات القيم التي تواجه الجيل الأصغر سناً، بما في ذلك الطلاب في المدارس الدينية. إن وجود التكنولوجيا الرقمية، على الرغم من فوائدها العديدة، إلا أنه يؤدي أيضاً إلى آثار سلبية مثل تآكل القيم الروحية، وانخفاض ضبط النفس، والتعرض لمحتوى لا يتوافق مع القيم الإسلامية. تهدف هذه الدراسة إلى وصف مفهوم واستراتيجيات التنفيذ والعوامل الداعمة والمثبطة في تشكيل الشخصية الدينية لدى طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية 1 جريسبك بشكل متعمق.

الطريقة المستخدمة هي البحث الوصفي النوعي مع تقنيات جمع البيانات في شكل الملاحظة التشاركية، والمقابلات المعمقة مع معلمي وطلاب التربية الدينية الإسلامية، وكذلك تحليل الوثائق المتعلقة بالبرامج الدينية في المدارس الدينية. تتم تقنيات تحليل البيانات من خلال مراحل اختزال البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج، مع الحصول على صحة البيانات من خلال التثليث بين المصادر والطرق. وتظهر نتائج الدراسة أن مدرسة ثانوية إسلامية حكومية 1 جريسبك طورت مفهوم تشكيل الشخصية الدينية بناءً على النماذج والعادات، والذي يتكامل مع النهج السياقي القائم على الرقمية. وتتضمن استراتيجيات التنفيذ المطبقة التعلم السياقي الذي يربط التعاليم الدينية بالحياة الحديثة، واستخدام الوسائط الرقمية كأداة تعليمية ودعوية، وتنفيذ الأنشطة الدينية بشكل روتيني ومنظمة. ومن العوامل المساعدة لنجاح هذا البرنامج توفر بيئة مدرسية دينية مشجعة، والدور الفعال للمعلمين كقدوة، واستمرار برامج التوعية مثل صلاة الضحى، والمحاضرات الدينية، والصلاة التراويح الصباحية. ومن بين العوامل المثبطة التي تم تحديدها الاستخدام غير المنضبط للأجهزة الإلكترونية، والرقابة المحدودة من جانب الوالدين في المنزل، والتأثير السلبي لوسائل التواصل الاجتماعي التي تحمل قيماً تتعارض مع التعاليم الإسلامية. يساهم هذا البحث في تقديم فهم مفاده أن تشكيل الشخصية الدينية لا يعتمد فقط على الجوانب المعرفية للدين، بل يتطلب أيضاً نهجاً شمولياً يتكيف مع الواقع الرقمي. وتعتبر نتائج هذه الدراسة ذات أهمية كمرجع للمؤسسات التعليمية في تصميم استراتيجيات تعليمية ذات طابع ديني سياقية وتحويلية ومستدامة في العصر الرقمي.

الكلمات المفتاحية: الشخصية الدينية، العصر الرقمي، التربية الدينية الإسلامية، القدوة، العادات، استراتيجية التنفيذ

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Ilmu pengetahuan dan teknologi melaju dengan pesat. Dengan adanya perkembangan tersebut tidak mengherankan jika manusia dituntut untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dalam rangka mengembangkan potensi tersebut, pendidikan merupakan pewarisan nilai-nilai yang dapat menjadi tuntutan dalam menjalani kehidupan. Oleh karena itu, kehadiran pendidikan sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan upaya terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar tumbuh berkembang menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak (berkarakter) mulia. Pemerintah telah menetapkan tujuan Pendidikan nasional yang dituangkan dalam undang-undang RI Nomer 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional (sisdiknas) Bab II pasal 3 menegaskan *“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”*. Berdasarkan tujuan pendidikan nasional di atas dapat dipahami bahwa Pendidikan tidak hanya terkait dengan upaya penguasaan di bidang akademik, tetapi harus mencakup aspek sikap atau perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa,

berilmu, dan berakhlak mulia.¹ Oleh karena itu, pendidikan menjadi agent of change yang harus mampu melakukan perbaikan karakter bangsa. Dalam era globalisasi yang semakin maju dan kompleks, pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan nilai sangat penting dalam proses pembentukan karakter. Nilai-nilai karakter menjadi aspek kunci dalam mengarahkan perkembangan pribadi dan sosial siswa agar mampu menghadapi berbagai tantangan zaman. Pentingnya pembentukan karakter dalam pendidikan telah diakui sebagai fondasi yang krusial untuk membangun masyarakat yang lebih baik. Pengembangan karakter bangsa melalui pendidikan dapat mendorong generasi penerus menjadi individu yang jujur, cerdas, tangguh, peduli, dan beriman, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.² Implementasi pendidikan karakter ini tercermin dalam perilaku individu sehari-hari, sebagai hasil dari proses pendidikan yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan moral.

Karakter religius merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia mencakup tentang keyakinan serta praktik keagamaan. Karakter religius meliputi sikap, nilai, dan tindakan yang di dasarkan pada keyakinan agama. Semua lembaga sekolah tentu sudah menerapkan karakter religius sebagai atribut peserta didik dalam aktivitas di lingkungan sekolah terutama sekolah madrasah.

¹ Apriani, *Penerapan Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Islami Anak Di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang, UIN Alauddin Makassar* (Makasar: Irawan Massie, 2021), https://www.google.co.id/books/edition/PENERAPAN_METODE_KETELADANAN_DAN_PEMBIAS/S-yaEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+penghambat+pembentukan+karakter&pg=PR9&printsec=frontcover.

² Universitas Pendidikan and Indonesia Bandung, "DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN Abstrak" 19, no. 1 (1907): 196–211.

Salah satu madrasah yang telah di teliti terkait masalah tentang karakter religius adalah Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.³ Konsep pembentukan karakter religius di MAN 1 Gresik dapat dilihat dari upaya menciptakan suasana religius yang mendukung pengembangan sikap toleransi, empati, dan simpati sebagai prasyarat keberhasilan hidup berdampingan dan berinteraksi sosial di sekolah. Pembentukan karakter religius ini dilakukan melalui berbagai kegiatan keagamaan dan pembiasaan yang konsisten, seperti sholat berjamaah, membaca ayat suci Al-Qur'an, dan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung nilai-nilai keagamaan. Karakter anak di dalam zaman digital saat ini sangat nyata akan perubahan yang sangat signifikan itulah mengapa era digital wajib dipergunakan sebaik mungkin dalam bidang pendidikan maupun dalam aktivitas sehari-hari. Dalam pendidikan para guru sudah menggunakan alat digital sebagai media belajar demi menunjang selama kegiatan belajar mengajar supaya ada variasi dalam pembelajaran agar para siswa cenderung lebih aktif. Era Digital dimulai ketika seluruh dunia mengalami suatu bencana dimana virus covid-19 atau istilah sebutan dari virus corona melanda di seluruh penjuru dunia. Dari wabah virus ini pemerintah indonesia menerapkan sistem pembelajaran daring atau pembelajaran dirumah menggunakan alat digital berupa handphone atau laptop dengan memakai aplikasi zoom atau google meet sebagai proses kegiatan belajar mengajar. Pembentukan karakter religius harus dibentuk ketika berada dalam kelas X karena kasus yang

³ Anis Sandria, Hasyim Asy'ari, and Fahmi Siti Fatimah, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri," *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 63–75, <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>.

sering terjadi sikap dan perilaku siswa maupun siswi yang di nilai jauh dari karakter religius.

Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik pendidikan yang berkarakter merupakan pendidikan yang dibutuhkan di era digital saat ini, pendidikan dalam keluarga, pondok pesantren, dan lembaga-lembaga pendidikan akan menjadi dasar pondasi karakter dalam berperilaku dan bersikap pada kehidupan bermasyarakat. Sementara itu, realita yang ada dominan orang tua cenderung membiarkan anaknya bebas, lepas tanpa pengawasan dan rasa tanggung jawab sebagai orang tua, terhadap apa yang diperbuat diluar tidak menjadi pemikiran yang inten asalkan puas dengan kehidupan yang dijalani, juga tanpa memberikan pendidikan yang menunjang untuk keberlangsungan hidupnya, pendidikan karakter sangatlah penting untuk diberikan kepada mereka. Apalagi di era digital saat ini karakter manusia sebageian besar sudah berubah terbawa ke dunia baru mereka, baik secara individual maupun sosial. Oleh sebab itu pendidikan adalah salah satu faktor yang menentukan perubahan sosial di masyarakat. Pendidikan yang berkualitas akan menghasilkan kualitas masyarakat yang baik akan tetapi pendidikan yang kurang baik akan melahirkan masyarakat yang kurang baik. Melihat ciri-ciri diatas, maka tidak salah apabila penguatan pendidikan karakter pada saat ini sangat penting untuk dilakukan karena banyak kejadian yang menimpa remaja yang jauh dari norma-norma agama seperti pacaran bebas, bermain judi online, penggunaan handphone yang melebihi dari fungsinya seperti untuk menonton vidio porno, menggunakan handphone untuk saling menghujat dan membully dimedia sosial, dan yang lebih memperihatinkan lagi adalah

menurunnya akhlak atau karakter peserta didik terhadap guru dan didalam menuntut ilmu, peserta didik ada yang berani mencaci maki bahkan sampai berkelahi dengan gurunya.⁴ Oleh karena itu pendidikan karakter penting untuk diterapkan baik di lingkungan keluarga terlebih lagi pada lembaga pendidikan yang membentuk karakter peserta didik.

Pendidikan sekarang sudah dituntut harus menggunakan pembinaan karakter ialah suatu penanggulangan untuk membangun karakter yang lebih baik untuk peserta didik. Lingkungan sekolah sangat menjunjung tinggi nilai pendidikan karakter, sebab pendidikan karakter merupakan program yang telah disusun sedemikian rupa. Tujuan dibentuknya program ini disusun sebagaimana untuk menegakkan, membangun, membudayakan nilai karakter bangsa. Dalam pendidikan proses mendidik bukan semudah yang dibayangkan, akan tetapi membentuk dengan seorang yang memiliki pribadi yang berguna akan dampak moralitas yang dimiliki.⁵ Seorang manusia pastinya memiliki karakter yang baik akan pribadinya masing-masing dalam proses individu maupun dalam masyarakat. Merekalah orang yang mempunyai perilaku, moral, serta budi pekerti yang sangat baik. Karakter nantinya akan terkenang di dalam diri seseorang sebagai bentuk pembentukan karakter dalam tanggung jawab yang sangat tinggi serta dapat menanamkan proses pembelajaran.

⁴ Lalu Pahrurrozi, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Era Digital Bagi Karakter Santri (Study Kasus Di Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan Praya)" 1 (2025): 72–83.

⁵ Rika Aswidar and Siti Zahara Saragih, "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 134, <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah menjadi salah satu program yang diluncurkan oleh pemerintah Indonesia melalui Kemendikbud mulai tahun 2010. Penanaman, pembentukan, membentuk serta mengembangkan nilai karakter bangsa adalah tujuannya.⁶ Karena pendidikan bukan hanya sebagai menciptakan siswa yang cerdas intelektual namun juga diharapkan agar terciptanya siswa yang berakhlak mulia. Mereka yang memiliki karakter baik dan mulia adalah orang-orang dengan akhlak, moral, dan budi pekerti yang baik, baik secara individu maupun dalam konteks sosial. Pendidikan memegang tanggung jawab besar dalam menanamkan karakter karena karakter berperan dengan sangat krusial dalam kehidupan.

Dengan adanya ilmu pengetahuan yang berjalan bersama dengan teknologi yang berkembang pesat, maka situasi saat ini menunjukkan perubahan yang signifikan serta pengaruh globalisasi yang memberikan berbagai hal mudah yang memberikan rasa nyaman bagi masyarakat modern, akan tetapi juga menimbulkan sejumlah persoalan dan kekhawatiran yang signifikan terutama terkait dengan masa depan anak-anak sebagai penerus bangsa. Dan karenanya ancaman terhadap kehilangan karakter siswa yang didasarkan pada syariat Islam semakin jelas terjadi.⁷ Oleh sebab itu, pendidikan di sekolah seharusnya tidak hanya memberikan pengetahuan yang luas, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter siswa.

⁶ Moh Ahsanulhaq, "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.

⁷ Sandria, Asy'ari, and Siti Fatimah, "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri."

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian diatas peneliti dapat menjabarkan permasalahan yang terjadi pada peneliti sebagai berikut :

1. Bagaimana konsep pembentukan karakter di era digital religius siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik?
2. Apa saja langkah-langkah pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian maka dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan konsep pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.
2. Mengidentifikasi langkah-langkah pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan mendapatkan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan para guru dalam proses pendidikan karakter siswa, serta juga bisa dapat sebagai penambah

khazanah ilmu pengetahuan dan juga sebagai pendongkrak para guru untuk tetap semangat di gempuran era digital.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- Penelitian ini sangat bermanfaat bagi peneliti sebagai acuan untuk menguasai cara membentuk karakter religius atau karakter yang bernuansa islami bagi peserta didik agar menjadi siswa yang menganut syariat islam.
- Penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan mengembangkan pemikiran peneliti dan pengalaman penulis dalam pendidikan di masa depan.

b. Bagi Lembaga yang diteliti

- Penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk merangsang pemikiran kreatif dan langkah-langkah inovatif dalam upaya memperkuat pendidikan karakter sebagai bagian dari upaya meningkatkan moralitas seorang siswa. Hal ini diharapkan dapat membantu siswa dan pendidik atau pengajar dalam menjalankan tugas mereka dengan efektif dan efisien, serta mampu mengatasi segala permasalahan yang kerap terjadi dalam proses pembelajaran.
- Penelitian ini diharapkan bisa membentuk ciri khas siswa berdasarkan nilai-nilai karakter religius sesuai dengan syariat agama islam.

c. Bagi Masyarakat

- Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bagi semua pengembang ilmu agama islam mulai dari orang tua, pengajar, dan civitas akademika dalam mengembangkan pendidikan karakter.
- Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai pentingnya memperdalam ajaran islam untuk menjadi generasi muslim yang baik dan berperadaban dalam era globalisasi.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam orisinalitas penelitian, peneliti mengkaji penelitian terdahulu dengan riset saat ini untuk dapat mengenali perbandingan serta persamaan. Berikut adalah hasil riset penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Penelitian yang ditulis Fatikha Anggun Lestari pada tahun 2020, dengan judul *“Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 11 melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo ”*. dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana pengaruh guru PAI sebagai guru terhadap proses pembentukan karakter religius siswa yang dilakukan dengan berbagai bentuk pembiasaan kegiatan keagamaan sebagai ladangnya dalam membentuk karakter religius melalui kegiatan keagamaan harian. Dan di dalam penelitian ini menghasilkan bagaimana membentuk karakter siswa yang religious dengan proses membimbing, membina, keteladanan, serta nasihat. Proses pembiasaannya dalam mendisiplinkan siswa dengan cara tetap sesuai ajaran agama islam, dengan menyelenggarakan kegiatan keagamaan harian.
2. Penelitian yang ditulis Vivi Washilatul Azizah pada tahun 2020, dengan tema penelitian *“Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di*

Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek”. Penelitian ini menjelaskan bagaimana karakter religius yang ditanamkan kepada peserta didik, mengetahui upaya guru yang digunakan dalam membentuk karakter religius siswa, dan mengetahui faktor yang mempengaruhi religius, meliputi: keyakinan siswa dalam kegiatan keagamaan, serta dimensi pembentukan akhlak yang dilakukan oleh siswa. Guru tetap memberikan contoh sebagai bentuk keteladanan terhadap siswa sesuai dengan sikap keagamaan dalam islam.

3. Penelitian yang ditulis Eka Rohmatun Nazilah pada tahun 2022, dengan judul *“Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah di MTS Muhammadiyah 07 Takerharjo*”. Materi penelian ini Untuk memahami cara Madrasah Diniyah menerapkan strategi yang bertujuan sebagai pembentuk karakter religius siswa. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi pengembangan Karakter religius siswa merupakan salah satu komponen program yang bertujuan mencapai tujuan pendidikan lembaga tersebut. Madrasah diniyah yang disebut Madin Al-Basyir, dijalankan di luar jam pelajaran resmi. Strategi yang diterapkan oleh pengelola Madrasah Diniyah (Madin) untuk meningkatkan pembelajaran mencakup penggunaan guru berkualitas, kitab-kitab sebagai bahan ajar, keterlibatan orang tua dalam pengawasan, dan lainnya. Metode pengajaran dan cara penyampaian materi pembelajaran berpengaruh pada pembentukan dan penguatan karakter siswa.
4. Penelitian yang ditulis Aniza Dewi Fatmala pada tahun 2019, dengan judul *“Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTSN 8 Kediri*”. Materi penelian ini adalah untuk

memahami bagaimana guru menjalankan proses pendidikan karakter religius terhadap siswa. Hasil dari penelitian ini adalah guru pai di sekolah tersebut menggunakan strategi yang sesuai konsep pemaparan dari Ida Mahmudin Atika Faria dengan menggunakan strategi power, persuasive, dan normative reduksi.

5. Penelitian yang ditulis Nurrotun Nangimah Pada tahun 2018, dengan tema penelitian "*Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang*". Materi penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru pai dalam pendidikan karakter religius siswa SMAN 1 Semarang. Hasil dari penelitian ini adalah bagaimana peran seorang guru yang mencakup 5 peran utama, diantaranya: pengajar, pendidik, contoh teladan, inspirator, serta sebagai sumber belajar siswa. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peran guru PAI dalam pendidikan karakter religius dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti: lingkungan keluarga, lingkungan institusi dalam lingkup formal dan nonformal, serta lingkungan sosial. Faktor pendukung meliputi: bagaimana peran orang tua, bagaimana keadaan lingkungan sekitar siswa, bagaimana norma dan tata tertib sekolah, sarana prasarana sekolah, serta pendekatan yang digunakan guru. Sedangkan faktor penghambat meliputi: terbatasnya waktu belajar dan mengajar, kurangnya kesadaran dari siswa, sikap dan perilaku bawaan dari siswa, minimnya pengawasan pihak sekolah, serta dampak teknologi yang semakin canggih.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

NO	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Peneliti
1	Anggun fatikha lestari, <i>Upaya Guru PAI dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas 11 melalui Kegiatan Keagamaan Harian di SMKN 1 Jenangan Ponorogo.</i> Tahun 2020.	Membahas tentang pembentukan karakter religius.	Dalam penelitian Anggun fatikha lestari pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pembentukan karakter	Penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang upaya guru pai dalam pembentukan karakter religius siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik di era digital saat ini
2	Washilatul vivi azizah, <i>Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Negeri 1 Trenggalek.</i> Tahun 2020	Membahas tentang pembentukan karakter religius.	Dalam penelitian Anggun fatikha lestari pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ialah pembentukan karakter	Penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang upaya guru pai dalam pembentukan karakter religius siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik di era digital saat ini
3	Rohmatun eka nazilah, <i>Strategi Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Program Madrasah Diniyah di MTS Muhammadiyah 07 Takerharjo.</i> Tahun 2022	Membahas tentang pembentukan karakter religius.	Dalam penelitian Eka Rohmatun Nazilah tentang pembinaan karakter religius sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti ialah pembentukan karakter religius. Tidak ada orisinalitas dalam penelitian Eka Rohmatun Nazilah	Penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang upaya yang dilakukan oleh guru pai dalam pembentukan karakter religius siswa dalam tantangan era digitalisasi saat ini

4	Anisa fatmala dewi, <i>Strategi Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Keagamaan di MTSN 8 Kediri</i> . Tahun 2019	Membahas tentang pembentukan karakter religius	Lokasi penelitian berbeda yaitu berlokasi kediri sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di gresik	Penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang upaya guru pai dalam pembentukan karakter religius
5	Nangimah nurrotun, <i>Peran Guru PAI Dalam Pendidikan Karakter Religius Siswa SMAN 1 Semarang</i> . Tahun 2018	Membahas tentang pembentukan karakter religius	Lokasi penelitian berbeda yaitu berlokasi semarang sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti berlokasi di gresik	Penelitian yang digunakan peneliti yaitu tentang upaya guru pai dalam pembentukan karakter religius siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik di era digital saat ini

Jadi dapat diambil kesimpulan oleh peneliti, bahwa skripsi yang berjudul *Upaya Pembentukan Karakter Religius di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik* belum dilakukan oleh peneliti sebelumnya, penelitian ini dikatakan berbeda sebab karena baik dalam latar belakang, waktu, dan tempat pelaksanaan. Serta nantinya penelitian ini bisa dikembangkan kembali oleh peneliti selanjutnya dan menjadi poin penting dalam perkembangan pembentukan karakter religius siswa.

F. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian “*Upaya Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik*” terdapat macam-macam istilah untuk dapat memaparkan penjelasan mengenai macam-macam istilah tersebut.

1. Karakter Religius, sifat atau ciri kepribadian seseorang yang mencerminkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini meliputi sikap, perilaku, dan kebiasaan yang berlandaskan keyakinan serta ajaran agama, seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama. Secara sederhana, karakter religius berarti seseorang yang memiliki jiwa keagamaan yang kuat, selalu mengedepankan nilai-nilai moral dan etika agama dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Karakter merupakan fondasi utama yang harus diajarkan oleh orang tua siswa sejak dini, dengan berdasar atas ajaran agama dalam kehidupan individu, komunitas, dan bangsa. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan ketaatan kepada tuhan, tetapi juga melibatkan hubungan yang baik antara sesama manusia.
2. Era Digital, di zaman digital saat ini teknologi berkembang secara pesat dimana tidak hanya orang dewasa yang menikmati kemajuannya, tetapi juga anak-anak sekolah dasar yang sudah mampu memanfaatkan berbagai inovasi teknologi. Teknologi sering digunakan di bidang pendidikan sebagai alat untuk memfasilitasi interaksi antara guru dan siswa. Dampak evolusi teknologi yang sedang berlangsung membawa konsekuensi yang bervariasi, baik yang bersifat positif maupun negatif. Lebih baik apabila pengguna teknologi dapat mengoptimalkan dan memanfaatkan aspek positif yang dominan dari perkembangan teknologi. Kasus-kasus merugikan yang dilihat dari kontes kebangsaan, sosial, kemasyarakatan, dapat dilihat dan dibuktikan bahwa bangsa ini kurang dalam karakternya.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan penelitian ini terdapat beberapa hal yang perlu diketahui sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan, adapun isi yang termuat di dalamnya seperti yang Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah serta sistematika penulisan.

BAB II : Kajian pustaka, adapun isi tersebut mencakup teori-teori yang mendukung pokok bahasan peneliti. Kajian pustaka tersebut diambil dari buku-buku, artikel jurnal, penelitian terdahulu yang relevan serta referensi lain yang berkaitan dengan judul penelitian.

BAB III : Komponen yang berkenaan melalui metode penelitian seperti jenis dan pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian atau latar penelitian, data serta sumber data, metode pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data serta tahap penelitian.

BAB IV : Laporan dari seluruh rangkaian temuan penelitian yang telah dikerjakan peneliti berupa data mentah yang akan diolah peneliti pada bab selanjutnya.

BAB V : Pembahasan dari kajian teori, data yang diperoleh peneliti selama research hingga pengolahan analisis datanya untuk menjawab fokus penelitian yang telah ditentukan peneliti di awal.

BAB VI : Bagian akhir yang memuat simpulan yang dapat disimpulkan oleh peneliti dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Karakter Religius

1. Pengertian Karakter Religius

Karakter religius adalah sifat atau ciri kepribadian seseorang yang mencerminkan kesadaran dan pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Karakter ini meliputi sikap, perilaku, dan kebiasaan yang berlandaskan keyakinan serta ajaran agama, seperti kejujuran, kesabaran, rasa syukur, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama. Secara sederhana, karakter religius berarti seseorang yang memiliki jiwa keagamaan yang kuat, selalu mengedepankan nilai-nilai moral dan etika agama dalam bertindak dan berinteraksi dengan orang lain. Karakter merupakan fondasi utama yang harus diajarkan oleh orang tua siswa sejak dini, dengan berdasar atas ajaran agama dalam kehidupan individu, komunitas, dan bangsa. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan ketaatan kepada Tuhan, tetapi juga melibatkan hubungan yang baik antara sesama manusia.⁸ Pendidikan karakter di sekolah memegang peranan krusial dalam membentuk karakter siswa, dan sekolah dasar adalah landasan yang penting bagi perkembangan siswa ke jenjang pendidikan selanjutnya. Pendidikan karakter yang ditingkatkan bisa dilakukan dengan cara menerapkan nilai-nilai keagamaan melalui kegiatan yang terbiasa dilakukan secara aktif.

⁸ Rahma Nurbaiti, Susiati Alwy, and Imam Taulabi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan," *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66, <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.

Sedangkan jika ditarik pengertian secara luas, maka karakter religius ini didefinisikan sebagai perilaku atau sikap yang patuh dan taat akan ajaran agama yang dianutnya, dengan tetap toleran dengan agama lain, dan hidup harmonis dengan penganut agama lain.⁹ Dari konsep ini, terlihat bahwa karakter religius adalah fondasi utama bagi terciptanya kehidupan yang penuh kedamaian. Selain itu, nilai-nilai agama dalam karakter religius merupakan nilai dasar yang sebaiknya dikenalkan kepada anak sejak dini, sehingga pengetahuan yang diperoleh di sekolah akan menjadi tambahan untuk memperluas wawasan.

2. Nilai-nilai Karakter Religius

Nilai-nilai yang sangat penting untuk diterapkan dan ditanamkan yaitu :

- a. Nilai Ilahiyah merupakan nilai-nilai yang mencerminkan hubungan vertikal antara manusia sebagai hamba dengan tuhan (hablum minallah). Nilai-nilai ini merupakan inti dari kehidupan spiritual seorang muslim dan menjadi landasan dalam menjalani kehidupan yang diridai oleh Allah SWT.¹⁰ Berikut penjelasan singkat dari nilai-nilai ilahiyah yang telah sebutkan:

- *Iman*, Keyakinan yang kuat terhadap keberadaan dan kekuasaan Allah SWT serta terhadap rukun iman. Iman menjadi pondasi dalam semua amal dan ibadah.
- *Islam*, Menunjukkan kepatuhan dan penyerahan diri secara total kepada ajaran Allah SWT. Meliputi pelaksanaan rukun islam seperti shalat, zakat, puasa, dan haji.

⁹ M Nofian Hamdani et al., "Pola Penerapan Pembelajaran Pendidikan Karakter Religius di Madrasah Tsanawiyah Ma' Arif Nu Sutojayan Pendidikan Karakter Untuk Semua Tingkat Pendidikan Dari SD Sampai Perguruan Tinggi." 2, no. 2 (2024).

¹⁰ Muhammad Rif and Adib Nim, "Tesis Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Aliyah Matholi'ul Falah Langgenharjo Juwana Pati," 2024.

- *Ihsan*, Melakukan segala sesuatu seolah-olah melihat Allah, dan jika tidak mampu, yakin bahwa Allah melihat kita. Ihsan adalah kualitas tertinggi dalam beribadah.
- *Taqwa*, Takut kepada Allah serta menjaga diri dari larangan-Nya dan menjalankan perintah-Nya. Orang bertakwa selalu menjaga hubungan dengan Allah dalam setiap aspek kehidupannya.
- *Ikhlâs*, Melakukan segala sesuatu semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji atau mendapatkan keuntungan duniawi.
- *Tawakkal*, Berserah diri kepada Allah setelah berusaha maksimal. Tawakkal mencerminkan kepercayaan penuh kepada kehendak Allah.
- *Syukur*, Rasa terima kasih atas segala nikmat yang Allah berikan, baik dalam bentuk ucapan, perasaan, maupun tindakan nyata.
- *Taat*, Ketaatan kepada perintah Allah dan Rasul-Nya, serta menjauhi larangan-Nya, sebagai bentuk kepatuhan hamba kepada Tuhan.
- *Sabar*, Kemampuan untuk tetap teguh dan tabah dalam menghadapi ujian, cobaan, dan ketaatan kepada Allah.

b. Nilai Insaniyah merupakan konteks hubungan antar sesama manusia atau *hablum minannas* sangat berkaitan erat dengan ajaran-ajaran moral dan akhlak mulia dalam islam. Nilai-nilai religius tersebut merupakan implementasi dari ajaran islam dalam kehidupan sosial sehari-hari.¹¹ Berikut penjelasan singkat dari nilai-nilai religius yang telah disebutkan:

¹¹ Rif and Nim.

- *Silaturrahim* ialah menjalin dan menjaga hubungan baik antar sesama, terutama keluarga dan kerabat, sebagai bentuk kasih sayang dan solidaritas sosial.
- *Persaudaraan (ukhuwah)* ialah membangun rasa kebersamaan dan persaudaraan tanpa memandang latar belakang, sebagaimana ajaran Islam tentang ukhuwah islamiyah (sesama muslim), wathaniyah (sebangsa), dan insaniyah (sesama manusia).
- *Kesetaraan hak* ialah mengakui bahwa semua manusia memiliki hak yang sama tanpa diskriminasi, karena di hadapan Allah, yang membedakan hanyalah ketaqwaan.
- *Adil* ialah memberikan hak kepada yang berhak dan tidak memihak, baik dalam berkata maupun bertindak.
- *Berprasangka baik (husnudzan)* ialah membangun sikap positif terhadap orang lain, menghindari suudzan (prasangka buruk) yang dapat menimbulkan perpecahan.
- *Rendah hati (tawadhu')* ialah tidak sombong atas kelebihan yang dimiliki, serta menghargai dan menghormati orang lain.
- *Menepati janji* ialah memenuhi komitmen dan janji yang telah dibuat sebagai bentuk tanggung jawab dan integritas.
- *Melapangkan dada (toleransi dan pemaaf)* ialah bersedia memaafkan kesalahan orang lain dan menerima perbedaan dengan lapang dada.
- *Dapat dipercaya (amanah)* ialah memikul tanggung jawab dan tidak mengkhianati kepercayaan yang diberikan.

- *Jujur (shidiq)* ialah berkata dan berbuat sesuai dengan kebenaran, tanpa tipu daya atau manipulasi.

Ada beberapa hal yang menjadi fokus penelitian dalam upaya pembentukan karakter religius di era digital saat ini, yaitu meliputi :

1. Konsep Pembentukan Karakter Religius

Konsep pembentukan karakter religius yang di terapkan guru pendidikan agama islam mencakup integrasi nilai-nilai dalam kehidupan siswa yang disesuaikan dengan tantangan era digital, antara lain :

- a. Nilai Keimanan dalam pembelajaran di sekolah memiliki berbagai manfaat untuk meningkatkan kualitas moral dan spiritual peserta didik, membentuk generasi muda yang memiliki integritas dan akhlak mulia, mengurangi perilaku negatif di kalangan peserta didik, seperti bullying dan perilaku tidak disiplin, mempersiapkan peserta didik untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif dalam masyarakat. Dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ini, banyak tantangan yang harus dihadapi sesuai dengan perkembangan zaman.¹² Tantangan dalam mengintegrasikan nilai keimanan dalam pembelajaran di sekolah antara lain kurangnya sumber daya guru yang memiliki kompetensi baik dalam ilmu agama maupun ilmu umum, resistensi dari peserta didik atau orang tua yang kurang memahami pentingnya integrasi nilai keislaman dan keterbatasan waktu dalam kurikulum untuk mengakomodasi seluruh materi pelajaran dan nilai-nilai keimanan.

¹² Putria Wahyu Ningsih and Iva Inayatul Ilahiyah, "Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di MAN 8 Jombang" 3, no. April (2025): 131–40.

- b. Nilai Akhlak berasal dari kata “*khuluq*”, yang merujuk pada perilaku, karakter, rasa malu, dan adat kebiasaan. Kedisiplinan terbentuk melalui kebiasaan manusia dalam melakukan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan amalan yang harus dilakukan secara teratur oleh penganutnya, yang berfungsi sebagai cara untuk membangun hubungan antara manusia dan pencipta-Nya. Ketika seseorang melaksanakan ibadah tepat waktu, nilai kedisiplinan akan tertanam dalam dirinya.¹³ Dan jika kebiasaan dilakukan secara konsisten, maka akan berkembang menjadi budaya religius yang kuat.
- c. Nilai Ketakwaan merupakan pengakuan dan penghambaan kepada Tuhan sebagai fokus kehidupan kita dan mengabdikan kepada-Nya. Mencakup pada pemahaman dan penerapan ajaran agama dalam sehari-hari seperti taat melaksanakan perintah Tuhan dan menghindari larangannya.¹⁴ Contoh nyata terlihat pada kegiatan sehari-hari seperti shalat, puasa dan zakat.

2. Langkah-langkah Pembentukan Karakter Religius

Salah satu strategi atau metode yang digunakan dalam pendidikan untuk membentuk karakter religius adalah dengan pembentukan kebiasaan yang baik dan meninggalkan yang buruk melalui bimbingan, latihan dan kerja keras. Pembentukan kebiasaan tersebut akan menjadi sebuah karakter seseorang. Maka karakter yang kuat biasanya dibentuk oleh penanaman nilai yang menekankan

¹³ Mukhlis Fahrudin, “Manajemen Pendidikan Karakter Religius : Studi Komparatif Pesantren NU , Muhammadiyah , Dan Hidayatullah,” 2025.

¹⁴ Fahrudin.

tentang baik dan buruk.¹⁵ Nilai ini dibangun melalui penghayatan dan pengalaman.

- a. Metode Keteladanan merupakan cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Secara psikologis seorang anak itu memang senang untuk meniru, tidak hanya hal baik saja yang ditiru oleh anak bahkan terkadang anak juga meniru yang buruk. Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Mudah bagi pendidik untuk memberikan satu pelajaran kepada anak, namun sangat sulit bagi anak untuk mengikutinya ketika orang yang memberikan pelajaran tersebut tidak mempratikkan apa yang diajarkannya.
- b. Metode Pembiasaan merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama islam. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Pendidikan hanya akan menjadi angan-angan belaka, apabila sikap ataupun perilaku yang ada tidak diikuti dan didukung dengan adanya praktik dan pembiasaan diri. Pembiasaan mendorong dan mendorong dan memberikan ruang kepada anak didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang pada mulanya berat menjadi lebih ringan bagi anak didik bila sering kali dilaksanakan.

¹⁵ Hadi Candra, "Konsep Dan Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis Dan Aplikatif," 2020, 123.

- c. Metode Nasehat merupakan metode yang efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh yang besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberinya kesadaran tentang prinsip-prinsip islam.
- d. Metode Perhatian merupakan senantiasa mencurahkan perhatian penuh, mengikuti perkembangan anak dan mengawasinya dalam membentuk akidah, akhlak, mengawasi kesiapan mental, rasa sosialnya dan juga terus mengecek keadaanya dalam pendidikan fisik maupun intelektualnya.
- e. Metode Pembinaan Melalui Media Digital merupakan pembinaan melalui teknologi bukan sebagai pengalih perhatian, tetapi sebagai sarana efektif dalam penguatan karakter. Lembaga pendidikan islam harus berani membuat lompatan untuk memanfaatkan *Learning Management System* (LMS), aplikasi pengawasan digital, dan konten multimedia yang mendidik. Contohnya, sekolah dapat membuat portal pembelajaran yang tidak hanya menyimpan materi akademik, tetapi juga konten edukatif tentang etika islam, kisah sahabat Nabi, atau refleksi moral.¹⁶ Siswa juga bisa diberikan tugas kreatif yang menggabungkan unsur teknologi dan karakter, seperti membuat vlog dakwah, podcast kajian remaja, atau desain grafis bertema akhlak islami. Teknologi juga dapat dimanfaatkan untuk melakukan pengawasan karakter melalui pelaporan perilaku siswa secara daring, sehingga guru dan orang tua bisa memantau perkembangan moral anak secara berkala. Bahkan, system reward digital

¹⁶ Diauddin Ismail and Dedi Kuswandi, "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital" 5, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>.

berbasis karakter seperti "*badge akhlak baik*", atau leaderboard siswa inspiratif bisa menjadi pemicu semangat untuk terus berakhlak mulia.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius

Adapun faktor pendukung pembentukan karakter religius di era digital sebagai berikut :

- a. *Dukungan Sekolah*. Menurut Melinda and Rivauzi (2022), sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan karakter seorang siswa. Apalagi bagi siswa yang tidak mendapatkan pendidikan karakter sama sekali di lingkungan dan keluarga mereka. Hal ini disebabkan anak-anak menghabiskan waktu lebih lama di sekolah ketimbang di rumah mereka.¹⁷ Oleh karena itu, sekolah merupakan wahana efektif dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap siswa.
- b. *Peran Orang Tua atau Keluarga*. Menurut Fulan (2021), menyatakan bahwa peran yang berpengaruh untuk keberhasilan dalam membentuk karakter terhadap seorang anak adalah peran keluarga dimana pengembangan karakter merupakan proses seumur hidup, pengembangan karakter anak merupakan upaya yang perlu melibatkan semua pihak, baik keluarga inti, keluarga (kakek-nenek), sekolah, masyarakat maupun pemerintah. Oleh karena itu, keempat koridor tersebut (keluarga, sekolah, masyarakat, pemerintah) harus berjalan secara terintegrasi, keluarga sebagai basis pendidikan karakter, maka tidak salah ketika krisis karakter yang terjadi di Indonesia sekarang ini dapat dilihat

¹⁷ Melinda Pridayani and Ahmad Rivauzi, "Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa," *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 329–41, <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>.

sebagai salah satu cerminan gagalnya pendidikan di keluarga, keluarga adalah komunitas pertama dimana manusia sejak usia dini belajar konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah, pada keluarga inti, peranan utama pendidikan terletak pada ayah ibu.¹⁸ Philips menyarankan bahwa keluarga hendaknya menjadi sekolah untuk kasih sayang (school of love), atau tempat belajar yang penuh cinta sejati dan kasih sayang.

- c. *Program Keagamaan Sekolah*. Menurut Suryana (2022), dalam melaksanakan pembentukan karakter religius yaitu melalui program keagamaan di sekolah guna untuk melaksanakan pemahaman karakter religius siswa. Upaya dalam menumbuhkan kembali pendidikan karakter dapat ditempuh dengan mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan pembiasaan aktivitas keagamaan. Program keagamaan yang dilaksanakan adalah 3S (senyum, salam, sapa) ketika memasuki gerbang sekolah di pagi hari, Muraja'ah Al-Qu'an pagi hari, Istighasah pagi hari, Shalat dhuha, dhuhur, dan ashar, Menghafal Juz 30, kultum setelah shalat dzuhur, serta didukung dengan ekstrakurikuler yang bernuansa islami seperti banjari.¹⁹ Hal ini merupakan salah satu bentuk rutin dalam rangka menumbuhkan karakter religius kepada siswa.

Adapun faktor penghambat pembentukan karakter religius di era digital sebagai berikut :

¹⁸ Fulan A Author, *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa, Ujilari*, vol. 12 (Surakarta: Yuma Pustaka, 2021), <https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>.

¹⁹ Suryana Agus, 85–97. Indra, NoviansyahAgus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. Journal of Basic Educational Studies, 2(1), and Tamara Farah, "EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies," *Journal of Basic Educational Studies* 2, no. 1 (2022): 85–97.

- a. *Kurangnya Pengawasan Orang Tua.* Menurut Safitri (2024), Faktor keluarga dan lingkungan.²⁰ Maksudnya peran keluarga dalam memberikan arahan dan mendidik anaknya secara komprehensif, karena banyak orang tua yang menunjukkan sikap ambivalen terhadap anak-anak mereka atau kurangnya perhatian keluarga mengenai masalah yang dihadapi oleh siswa siswi.
- b. *Lingkungan Pergaulan Negatif.* Menurut Heri (2012), lingkungan di sekitar baik di dalam maupun diluar sekolah, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, seringkali menjadi faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa. Melalui pergaulan yang salah seseorang akan terpengaruh karakter religiusnya. Kemudian lingkungan keluarga, masih ada beberapa orang tua yang kurang memperhatikan pengamalan karakter religius, padahal di sekolah anak dididik oleh gurunya semaksimal mungkin agar anak tersebut mempunyai karakter religius. Situasi yang dialami siswa di luar lingkungan sekolah berkaitan dengan kondisi di luar sekolah, misalnya lingkungan keluarga dan masyarakat tempat siswa tinggal.²¹ Pada dasarnya pendidikan karakter di sekolah hanya memperkuat karakter yang sudah terdapat pada siswa sehingga dalam pelaksanaannya harus dengan kerja sama semua pihak termasuk lingkungan.
- c. *Penggunaan Gadget secara bebas tanpa control.* Menurut Chusna (2017), Penggunaan gadget yang berlebihan berdampak buruk bagi siswa. Anak yang menghabiskan waktunya dengan gadget akan lebih emosional, karena merasa

²⁰ Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri et al., "Sa'baniah Eko Nursalim STAI Sangatta," *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS* 2, no. 1 (2024): 30–45, <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.568>.

²¹ Gunawan Heri, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Alfabeta, 2012).

sedang diganggu saat asyik bermain gadget. Malas mengerjakan rutinitas sehari-hari. Siswa akan sering lupa waktu ketika sedang asyik bermain gadget.²² Mereka membuang waktu untuk aktifitas yang tidak terlalu penting, padahal waktu tersebut dapat dimanfaatkan untuk aktifitas yang lain yang lebih bermanfaat. Seperti jika sudah masuk waktu sholat maka sebaiknya shalat diawal waktu jangan menundanya karena kesadaran diri.

B. Era Digital

1. Pengertian Era Digital Dalam Pendidikan

Pendidikan dianggap sebagai salah satu fondasi esensial dalam membangun masyarakat serta menciptakan masa depan yang berkelanjutan. Dalam era kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang cepat, adaptasi digital menjadi suatu keharusan yang penting agar pendidikan dapat tetap relevan, efisien, dan berkualitas. Integrasi teknologi digital dalam pendidikan meliputi penggunaan teknologi dalam semua aspek pembelajaran, dari proses mengajar hingga pengelolaan administrasi sekolah. Perkembangan teknologi terjadi secara berlanjut tanpa henti, dan kemajuannya tidak dapat dihentikan atau dihindari. Perkembangan zaman akan mendorong manusia untuk mengadopsi transformasi digital sebagai langkah pertama menuju metode yang lebih efektif dan efisien, menggantikan cara lama dengan memanfaatkan teknologi yang tersedia. Teknologi digital dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan dengan berbagai cara, seperti mencapai siswa di daerah terpencil, memberikan dukungan kepada

²² Puji Asamaul. Chusna, "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. Media Komunikasi Sosial Keagamaan.," *Jurnal Dinamika Penelitian :Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Volume 17, no. Chusna, Puji Asamaul. (2017): hal. 315-330.

siswa dengan kebutuhan khusus, dan menyediakan pendidikan nonformal.²³ Teknologi digital dapat meningkatkan mutu pendidikan dengan menyediakan materi pembelajaran yang terbaru, mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, serta memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri. Pentingnya pendidikan karakter juga diakui dalam islam, di mana Nabi Muhammad saw. diutus ke dunia dengan tujuan memperbaiki akhlak manusia, sebagaimana beliau bersabda bahwa misinya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Hal ini menunjukkan bahwa baik dalam konteks pendidikan modern maupun dalam ajaran agama, karakter memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Sebagaimana Rasulullah bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan kemuliaan akhlak.”

(HR. Ahmad no. 8952 dan Al-Bukhari).

Dengan adanya teknologi digital yang telah berkembang pesat maka guru dapat mengembangkan pembelajaran menjadi lebih inovatif melalui pemanfaatan berbagai perangkat teknologi. Selain itu belajar bisa memanfaatkan berbagai aplikasi digital yang dapat menunjang dan mempermudah proses kegiatan belajar. Ada berbagai aplikasi interaktif yang dapat guru gunakan untuk meningkatkan pembelajaran yang interaktif dengan siswa. Misalnya adalah aplikasi wordwall, mentimeter, kahoot, quizizz dan lain sebagainya. Dengan berbagai fitur yang tersedia guru dapat memanfaatkan aplikasi tersebut sesuai kebutuhan. Adapun

²³ Yuly Sari Kartika, “Kajian Yuridis Tindak Pidana Pemalsuan Identitas Data Diri Dalam Situs Bantuan Kartu Prakerja,” *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana* 5, no. 2 (2023): 1, <https://doi.org/10.46930/jurnalrectum.v5i2.3023>.

metode pembelajaran e-learning dimana pembelajaran ini merekomendasikan sarana teknologi untuk dijadikan sebagai alat atau media untuk menunjang proses pembelajaran. Pada pelaksanaannya guru memerlukan perangkat komputer atau alat elektronik lain untuk mencari ilmu pengetahuan melalui sumber-sumber yang tersedia. Penerapan metode e-learning pada dunia serba digital ini diinginkan untuk bisa menanamkan berbagai nilai terutama nilai akhlak dan moral.²⁴ Sebab jika siswa tidak dibekali dengan nilai akhlak dan moral maka dapat mudah terpengaruhi oleh pengaruh negatif dari internet misalnya saat ini banyak ujaran kebencian yang dilakukan oleh orang-orang melalui media sosial, lalu penyebaran berita hoax sehingga masyarakat mudah percaya dengan berita yang tidak kredibel.

2. Dampak Positif dan Negatif Era Digital

Teknologi diperkenalkan hampir setiap tahun dan tampaknya kita berada di jalan untuk membuat hidup manusia lebih mudah dan lebih nyaman. Pendidikan merupakan refleksi dari perkembangan masyarakat dan merupakan pondasi masa depan bangsa telah mengalami perubahan drastis dalam lima puluh tahun terakhir.²⁵ Dalam perkembangan teknologi digital ini tentu banyak dampak yang dirasakan, baik dampak positif maupun dampak negatifnya.

a. Dampak Positif

- Informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya.

²⁴ Aulia Nur Hakim and Leni Yulia, "Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN SAAT INI," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 145–63, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

²⁵ Pahrurrozi, "Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Era Digital Bagi Karakter Santri (Study Kasus Di Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan Praya)."

- Tumbuhnya inovasi dalam berbagai bidang yang berorientasi pada teknologi digital yang memudahkan proses dalam pekerjaan.
- Munculnya media masa berbasis digital, khususnya media elektronik sebagai sumber pengetahuan dan informasi masyarakat. Membantu dalam mencari informasi dan materi pelajaran di sekolah.
- Meningkatnya kualitas sumber daya manusia melalui pengembangan dan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
- Munculnya berbagai sumber belajar seperti perpustakaan online, media pembelajaran online, diskusi online bahkan kelas online yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan.
- Munculnya e-bisnis seperti toko online yang menyediakan berbagai barang kebutuhan dan memudahkan mendapatkannya.

b. Dampak Negatif

- Menurunkan interaksi individu secara langsung atau interaksi sosial dalam masyarakat.
- Temperamen, karena kebiasaan bersosialisasi melalui media sosial, remaja cenderung menganggap dunia luar sebagai suatu ancaman.
- Berita tanpa tanggung jawab, seperti berita palsu (hoax) dan perilaku bullying.
- Rentan kesehatan mata, terutama dalam hal rabun dekat atau rabun jauh.
- Kadang-kadang kita lebih fokus pada pengambilan foto daripada menikmati momen tersebut, terutama saat menghadiri acara pesta atau pertunjukan musik.

- Radiasi dari perangkat teknologi dapat berpotensi membahayakan fungsi otak.
- Banyaknya kasus penipuan melalui SMS, telepon, dan internet..
- Akses mudah terhadap konten pornografi.
- Meninggalkan tugas rumah dan kewajiban agama, seperti sholat dan mengaji, karena lupa akibat penggunaan teknologi yang berlebihan.
- Terpapar risiko kejahatan, seperti penculikan dan pelecehan seksual, sebagai akibat dari keterpaparan dengan teknologi digital.

Oleh karena itu, perlu dilakukan pendidikan karakter sejak dini agar remaja dapat membentuk karakter moral yang kuat, yang akan mereka bawa hingga dewasa.²⁶ Peran orang tua dan pendidik sangatlah krusial dalam mengembangkan karakter remaja di era digital ini. Orang tua merupakan fondasi utama bagi pelajar dalam membentuk pendidikan moral yang baik, yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat. Peran masyarakat sekitar sangat penting dalam mengawasi dan memberikan dorongan bagi perkembangan karakter seorang pelajar.

²⁶ Nurul Dwi Tsoraya et al., "Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Pentingnya Pendidikan Karakter Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital," *Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan* xx, no. xx (2023): 8.

Bagan 2.1 Kerangka Berpikir

upaya pembentukan karakter religius siswa dalam mengantisipasi era transformasi digital yang mengakibatkan perubahan pada karakter religius

Teori

- 1. Konsep**
Putria Wahyu
Ningsih and Iva
Inayatul Ilahiyah
(2025)
Mukhlis Fahrudin
(2025)
- 2. Langkah-langkah**
Hadi Candra (2020)
Diauddin Ismail and
Dedi Kuswandi
(2025)
- 3. Faktor Pendukung
dan Penghambat**
Gunawan Heri
(2012)
Fulan A Author
(2021)
Melinda Pridayani
and Ahmad Rivauzi
(2022)
Suryana Agus (2022)

- 1. Bagaimana konsep pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik?...**
- 2. Apa saja langkah-langkah pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik?...**
- 3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik?**

**Metode
Kualitatif :
Observasi,
Wawancara,
Dokumentasi**

HASIL

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Sebab data yang digunakan dalam pendekatan deskriptif menggunakan gambar, kata-kata dan bukan angka. Penekanan dalam pendekatan ini terdapat dalam prosesnya, di mana peneliti menjadi pelaku utama dalam proses penelitian akan tetapi tidak ikut ke dalam prosesnya. Serta dalam pendekatan ini diharapkan dapat menjelaskan data secara lisan ataupun tertulis. Penyajian data dapat berupa bentuk gambar, naskah wawancara, dokumentasi, catatan observasi yang dapat dipertanggung jawabkan dan memiliki sifat data yang subjektif. Dalam penelitian ini peneliti memiliki tujuan yang mendalam tentang fenomena yang sebenarnya terjadi. Oleh karena itu, Penelitian kualitatif dipilih karena cocok dengan karakteristik yang ingin diteliti oleh peneliti. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Studi Kasus. Penelitian Studi Kasus (Case Study) merupakan salah satu metode penelitian yang sering digunakan dalam ilmu sosial.²⁷ Selama sekitar lima belas tahun lebih, tepatnya sejak tahun 1993, seiring dengan semakin populernya penelitian studi kasus, banyak pengertian penelitian studi kasus telah dikemukakan oleh para pakar tentang penelitian studi kasus.

²⁷ Et.al Fiantika, Wasil M, Jumiayati, Honesti, Wahyuni, Jonata, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif, Rake Sarasin*, 2022, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

B. Kehadiran Peneliti

Partisipasi peneliti memegang peran penting dalam mengumpulkan informasi dalam penelitian yang bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai partisipan aktif yang juga bertanggung jawab untuk mengumpulkan data, sehingga kehadiran peneliti yang memiliki pengalaman di bidang ini sangatlah diperlukan. Dalam konteks penelitian ini, penulis berperan sebagai alat utama yang berinteraksi secara alami dengan objek penelitian, tanpa memaksakan situasi, dengan tujuan mengumpulkan informasi yang relevan terkait upaya pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik. Perangkat pendukung lainnya meliputi seluruh peserta didik, guru, dan wali murid.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik yang terletak di Jl. Raya Bungah no. 46 Desa Bungah, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik. Peneliti memilih untuk menentukan Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik sebagai tempat penelitian karena dekat dengan tempat tinggal peneliti serta pernah menjadi tempat Praktek Kerja Lapangan (PKL) atau Asistensi Mengajar tahun 2023. Selain itu peneliti ingin mengetahui tentang upaya pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif data merupakan informasi yang diperoleh melalui pengamatan, dokumentasi, wawancara atau sumber data lainnya yang menjelaskan fenomena yang telah terjadi. Berdasarkan cara mendapatkannya sumber dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama, baik ditemukan dari hasil wawancara, catatan lapangan, catatan observasi, aplikasi rekam audio atau video, dan segala jenis materi yang dikumpulkan selama proses penelitian.²⁸ Adapun sumber data primer pada penelitian ini merupakan hasil wawancara langsung dengan informan yang telah berkontribusi dengan informasi terkait dalam penelitian ini.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah merupakan data kedua yang berasal dari sumber data sekunder sebagai salah satu bentuk tindakan penunjang data primer. Dalam hal ini sumber data sekunder yang dimaksud mencakup beberapa buku dan jurnal ilmiah, arsip, dokumen pribadi, dan dokumen.²⁹ Data sekunder adalah informasi yang diperoleh oleh peneliti dari sumber lain, bukan dari subjek penelitiannya sendiri.”

²⁸ L.J Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif,” *Rake Sarasin*, no. Maret (2022): 1–179, <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.

²⁹ Penerbit Muhammad Zaini et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2023.

E. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan peneliti untuk mengekstraksi informasi yang diperlukan dari sumber data, baik berupa subjek maupun sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara.³⁰

a. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data penelitian lewat pengamatan dan pengindraan. Peneliti kemudian membuat laporan berdasarkan yang dilihat, didengar dan dirasakan selama observasi. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih nyata dan detail mengenai suatu peristiwa atau kejadian. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan peneliti sebagai pengamat terhadap narasumber dan situasi yang terjadi secara langsung. Observasi dalam kualitatif dapat dilaksanakan di lingkungan nyata secara khusus untuk proses penelitian. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi sosial, perilaku, dan konteks yang terkait dengan fenomena yang sedang diteliti.

b. Wawancara

Pada saat melakukan wawancara dengan responden, instrumen penelitian wawancara sebelumnya harus ditulis secara terstruktur sebelum diluncurkan pertanyaan kepada sampel narasumber penelitian. Setelah instrumen wawancara tersebut tertulis secara terstruktur maka hal yang harus dilakukan selanjutnya adalah membawakan pertanyaan di sebuah wawancara dengan bahasa yang

³⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

mudah dipahami responden. Dalam hal ini perlu diperhatikan karena tidak semua responden mampu memahami sebuah pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Bahasa yang dipergunakan dalam melakukan wawancara sebaiknya menggunakan bahasa sehari-hari responden. Dalam melakukan penelitian, Peneliti menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah proses memperoleh informasi dengan mengajukan pertanyaan secara langsung atau tidak langsung kepada responden. Wawancara merupakan elemen krusial dari setiap survei karena melalui wawancara, peneliti memperoleh informasi yang tak bisa didapat melalui cara lain, yaitu dengan bertanya langsung kepada responden. Data seperti itu merupakan aspek fundamental dari sebuah survei.³¹ Wawancara adalah dialog dengan maksud dan tujuan yang spesifik. Percakapan itu melibatkan Dalam konteks ini, ada dua pihak yang terlibat pewawancara yang bertanya dan terwawancara yang memberikan jawaban.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan informasi dengan merujuk pada sumber tertulis, seperti arsip dan literatur, termasuk buku yang membahas teori, pandangan, argumen, atau hukum yang terkait dengan topik penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berfungsi sebagai pendukung keutuhan data.³² Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan foto dan grafik sebagai alat bantu visual untuk menggambarkan fenomena yang terjadi serta sebagai dokumentasi pendukung yang relevan.

³¹ Teknik Pengumpulan Data and Dalam Penelitian Pendidikan, "Rumina IAI Hasanuddin Pare," n.d., 157–77.

³² L.J Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif."

Tabel 3.1

Identifikasi fokus penelitian, sumber data, dan instrumen penelitian.

NO	Fokus Penelitian	Metode Pengumpulan Data dan Sumber Data	Instrumen Penelitian
1	Konsep Pembentukan Karakter Religius di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Observasi : 1 Kegiatan Pembelajaran 2 Kegiatan Keagamaan	1 Interaksi Guru dan Siswa 2 Perilaku Siswa
		Wawancara 1 Guru Pendidikan Agama Islam	1 Bagaimana Konsep Pembentukan Karakter Religius
		Dokumentasi 1 Kegiatan Pembelajaran 2 Kegiatan Keagamaan	1 Interaksi Guru dan Siswa 2 Perilaku Siswa

2	Langkah-langkah Pembentukan Karakter Religius di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Observasi : 1 Kegiatan Pembelajaran 2 Kegiatan Keagamaan	1 Interaksi Guru dan Siswa 2 Perilaku Siswa
		Wawancara 1 Guru Pendidikan Agama Islam 1 Siswa	2 Sebutkan dan Jelaskan Langkah-langkah Pembentukan Karakter 1 Cara Meningkatkan Karakter Religius Bagi Seorang Siswa
		Dokumentasi 1 Kegiatan Pembelajaran 2 Kegiatan Keagamaan	1 Interaksi Guru dan Siswa 2 Perilaku Siswa

3	Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Observasi : 1 Kegiatan Pembelajaran 2 Kegiatan Keagamaan	1 Interaksi Guru dan Siswa 2 Perilaku Siswa
		Wawancara 1 Guru Pendidikan Agama Islam 1 Siswa	3 Sebutkan dan Jelaskan Faktor Pendukung dan Penghambat Pembentukan Karakter 1 Pengaruh Era Digital Pada Karakter Religius
		Dokumentasi 1 Kegiatan Pembelajaran 2 Kegiatan Keagamaan	1 Interaksi Guru dan Siswa 2 Perilaku Siswa

F. Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang dilakukan untuk menyusun data secara sistematis terhadap data yang diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini bisa dilakukan ketika peneliti sudah terjun kelapangan. Secara sederhana, analisis data adalah proses mengubah data menjadi format yang lebih mudah dikelola dan difahami sebagai inferensi. Penulis menganalisis data menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman.

Jenis analisis data dalam penelitian ini ada tiga diantaranya sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data mengacu pada proses memilih informasi yang krusial atau esensial dari data yang terkumpul, sementara mengabaikan yang kurang relevan atau tidak begitu penting. Dalam mengumpulkan data, peneliti akan menghimpun semua informasi yang terkait Data disajikan dengan mengikuti subjek penelitian yang sedang diteliti. Peneliti harus mengambil data-data yang paling relevan dengan subjek penelitian dari semua data yang terkumpul, yang dikenal sebagai proses reduksi data. Peneliti perlu melakukan penyusutan data untuk memungkinkan penulis berkonsentrasi pada pencarian kesimpulan dari penelitiannya.³³ Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan secara bersamaan dengan penelitian lapangan, di mana peneliti mengorganisir semua informasi dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan catatan penting yang terkait dengan subjek penelitian upaya guru pendidikan agama islam dalam

³³ Zaini et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

pembentukan karakter religius siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik di era digital.

b. Menyajikan Data

Sesudah mereduksi data langkah selanjutnya ialah proses penyajian data.³⁴ Penyajian data adalah tahap krusial dalam metode penelitian kualitatif. Fokus utama dalam semua langkah penelitian adalah pada bagaimana data disajikan. Informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dipresentasikan dalam bentuk kalimat yang menggambarkan temuan penelitian. Data dapat disajikan menggunakan berbagai teknik yang sesuai dengan jenis dan sifat data yang dikumpulkan dari lapangan.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan adalah langkah akhir analisis yang dilakukan oleh peneliti pada akhir penelitian mereka. Kesimpulan bisa disimpulkan setelah semua data terkumpul dan proses analisis data selesai, termasuk reduksi data dan penyajian data.³⁵ Sebagaimana hasilnya, pada titik tersebut, peneliti dapat merangkum temuannya dari seluruh penelitian. Proses penarikan kesimpulan melibatkan evaluasi ulang semua data dan hasil analisis yang telah dilakukan.

³⁴ Zaini et al.

³⁵ Zaini et al.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memverifikasi keabsahan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan dan memastikan keterpercayaannya, peneliti berupaya melakukan pengecekan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Berikut ini adalah beberapa Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam proses tersebut.

1. Observasi Berkelanjutan

Dalam kelanjutan observasi ini peneliti diberikan kesempatan untuk terjun kelapangan langsung sehingga dapat berinteraksi dengan narasumber, memperkuat hubungan mereka, dan menciptakan Tingkat kepercayaan yang tinggi. Hal ini menghasilkan situasi dimana narasumber tidak lagi menyembunyikan informasi, karena mereka semakin memiliki rasa saling percaya. Dan hasil informasi yang diperoleh Ketika dilapangan peneliti dapat melakukan pengujian validalitas agar bisa memastikan kebenaran yang sesungguhnya. Selain itu, kehadiran peneliti juga menjadi lebih tidak mencolok dan tidak mengganggu perilaku yang sedang diamati, sehingga menjadi lebih akrab.

2. Triangulasi

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model triangulasi sumber data yaitu melakukan perbandingan data dan informasi yang diperoleh dari laporan atau hasil data observasi dan data wawancara. Pada Langkah ini peneliti dalam penelitian ini menggunakan model triangulasi sumber data, yang mana peneliti melakukan perbandingan data dan informasi yang diperoleh dari informasi atau hasil data observasi dan data hasil wawancara yang ada kaitannya dengan upaya

pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas x Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

3. Bahan Referensi

Bahan referensi ini memiliki tujuan untuk memberi bukti sebagai pendukung data yang telah peneliti tentukan, yakni berupa kamera, aplikasi perekam suara dan catatan yang diperlukan. Untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan oleh seorang peneliti, penting untuk memiliki buku catatan yang mencatat informasi secara lengkap. Kepercayaan terhadap temuan data tersebut akan semakin kuat ketika semua wawancara didokumentasikan secara komprehensif, situasi direkam melalui foto dan hasil wawancara tercatat dengan baik.

H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat empat Langkah yang harus diikuti, yaitu :

1. Tahap Pra Penelitian

Ada beberapa Langkah yang harus dilakukan ditahap pra penelitian, antara lain :

- Menyusun Proposal Penelitian, Penulis mengusulkan rencana penelitian yang rinci dan jelas sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan. Proposal tersebut dibuat dengan maksud untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

- Penentuan Lokasi Penelitian, Pertimbangkan faktor-faktor seperti waktu, biaya, dan sumber daya manusia yang tersedia bagi peneliti, dan pilih lokasi yang sesuai dengan kondisi subjek penelitian.
- Pengajuan Surat Izin Penelitian, Menyusun untuk menyerahkan surat izin penelitian fakultas ke Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.
- Melakukan Survey dan Menilai Lapangan, Setelah proposal penelitian disetujui dalam siding, langkah berikutnya adalah melakukan survei lapangan. Oleh karena itu peneliti mampu memahami karakteristik yang terjadi dilapangan.
- Memilih Informan, Peneliti memilih informan yang dapat dijadikan sebagai sumber informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan guna melengkapi data penelitian.
- Menyiapkan Instrumen dan Perlengkapan Penelitian, Peneliti menyiapkan alat-alat seperti pertanyaan wawancara dan perlengkapan lain yang diperlukan untuk memudahkan proses penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti turun ke lapangan untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik penelitian.

3. Tahap Pengelolaan Data

- Presentasi Data, Peneliti memberikan data berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik.

- Analisis Data, Peneliti dengan cermat menganalisis semua data yang dikumpulkan, mengurutkan temuan, dan kemudian menarik kesimpulan berdasarkan penelitian.
- Penulisan Laporan, Sebelum memulai laporan, peneliti harus mempersiapkan penelitian sesuai dengan tata cara penyusunan laporan yang ditentukan oleh sistem penulisan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Gresik merupakan institusi pendidikan Islam yang berlokasi di Jl. Raya Bungah No. 46, Kecamatan Bungah, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Didirikan pada tahun 1979, madrasah ini mengalami berbagai perkembangan hingga saat ini dipimpin oleh Drs. Muhari, M.Pd.I, dan telah mendapatkan akreditasi “A”.

2. Sejarah Berdirinya

MAN 1 Gresik merupakan relokasi dari MAN Pamekasan Madura Jatim, pada tahun 1979 dengan menempati fasilitas/sarana sebagai berikut :

- Menempati MA. Miftahul Ulum Melirang Gresik (1979)
- Menempati kantor SMP Dharma Bakti Kecamatan Bungah (1980)
- Menempati lokasi yang sekarang ini, (tanah milik Departemen Pertanian) atas inisiatif Pengurus BP.3 & Tokoh Agama serta Pemerintah atas persetujuan Bupati sejak 1982.

Periode Pimpinan / Kepala Madrasah :

- 1 H. Abdullah, B.A. (1979-1985)
- 2 Drs. H. Moh. Cholid (1985-1989)
- 3 H. Hendro Soeprapto, B.A. (1989-1993)
- 4 Drs. H. Achiyat Thoha (1993-2000)
- 5 Drs. Imam Taufiqur Rahman, M.Pd.I (2000-2005)

- 6 Drs. H. M. Munif Ridlwan, M. Ag (2005-2006)
- 7 Drs. Abd. Hakim, M. Ag (2006-2010)
- 8 Drs. H. Anshori, M.Pd.I (2010-2012)
- 9 Drs. H. Abd. Jalil, M.Pd.I (2012-2016)
- 10 Masfufah, M.Pd (2016-2022)
- 11 Drs. Muhari, M.Pd.I (2022-sekarang).

3. Visi Misi

A. Visi

Terwujudnya insan yang “Islami, Cerdas, Unggul, Kompetitif dan Peduli Lingkungan”. Dengan Indikator :

- 1 Memiliki karakter islami sebagai budaya berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- 2 Memiliki kecerdasan yang seimbang antara IQ, EQ, dan SQ
- 3 Berprestasi di bidang akademis dan non akademis, memiliki keunggulan SDM yang profesional dan sarpras serta sumber belajar yang representatif
- 4 Memiliki daya saing yang tinggi baik masuk PTN maupun dunia kerja
- 5 Memiliki kepedulian terhadap lingkungan dengan mengembangkan 3 upaya yaitu : pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.

B. Misi

Untuk mewujudkan visi di atas, maka Misi Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik adalah :

1. Mewujudkan siswa yang berakhlaq karimah dalam kehidupan sehari-hari dan moderasi beragama
2. Mewujudkan pembiasaan siswa dalam melaksanakan amalan-amalan wajib atau sunnah.
3. Meningkatkan rerata daya serap dan nilai Ujian Nasional Madrasah.
4. Mengembangkan 5 karakter yang seimbang antara religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas.
5. Meningkatkan prestasi dalam bidang akademik dan non akademik.
6. Mengembangkan Pendidikan Keterampilan dan Kewirausahaan secara komprehenship.
7. Mengembangkan keprofesian berkelanjutan bagi pendidik dan tenaga kependidikan.
8. Mengembangkan sarpras dan sumber belajar secara berkelanjutan.
9. Meningkatkan rerata siswa yang diterima di PTN.
10. Mempersiapkan lulusan yang mampu bersaing di dunia kerja.
11. Mengembangkan Madrasah riset.
12. Meningkatkan kesadaran terhadap peletarian fungsi lingkungan, pencegahan pencemaran lingkungan, pencegahan terjadinya kerusakan lingkungan berbasis kearifan lokal dan global.
13. Mengembangkan madrasah ramah anak.
14. Mengembangkan sekolah siaga kependudukan (SSK).

B. Hasil dan Pembahasan

1. Konsep pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X

Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik merupakan sekolah madrasah yang memiliki latar belakang islami serta madrasah berbasis digital. Tentunya dalam hal ini walaupun sudah menjadi madrasah berbasis digital tidak mungkin terlepas dari masalah perubahan pada karakter religius siswa disebabkan *era transformasi digital*, sebagaimana yang telah dilakukan penelitian mendalam melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut pernyataan Ibu Yeni Masfiyah, S.Hum selaku guru PAI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait konsep pembentukan karakter religius tersebut, bahwa :

“Yang di maksud dengan konsep karakter religius yang pertama ialah siswa siswi mampu menerapkan apa yang menjadi perintah dalam agama dan menjauhi semua apa yang di larang oleh agama yang selalu ditekankan. Dalam kegiatan belajar mengajar bu yeni selalu menyelipkan nilai-nilai penerapan syariat agama dalam kehidupan sehari-hari. Misal contoh sederhananya siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ada sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu kewajiban melaksanakan shalat berjamaah baik itu shalat sunnah seperti shalat dhuha di pagi hari dan shalat fardhu seperti shalat dhuhur dan ashar. Ibu yeni selalu menekankan untuk melaksanakan shalat sunnah maupun fardhu, jadi misalnya ada anak yang terlambat ibu yeni selalu melihat ada siswa siswi yang masih kurang sempurna dalam melaksanakan ibadah. Ibu yeni berusaha selalu memberikan penekanan bahwa melaksanakan shalat bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban ada syarat dan rukun yang harus dilakukan agar shalat kita sempurna meskipun jauh dikatakan sempurna tapi setidaknya siswa siswi paham ada syarat dan rukun yang harus dipenuhi dan pada saat shalat pentingnya khusyuk dan shalat itu bukan suatu kewajiban yang menakutkan seakan akan berat untuk dilakukan tapi bu yeni berusaha menyadarkan bahwa shalat itu wujud Syukur kita kepada Allah swt sudah diberikan kehidupan, berbagai macam nikmat jadi sehingga kalau kita tidak melaksanakan shalat bersujud kepada Allah sesuai waktu yang telah ditentukan maka itu adalah merupakan sebuah bentuk kedurhakaan kita terhadap Allah swt. Ibu yeni mencoba untuk membangun kedekatan hablum minallah kemudian hablum minannas. Ibu yeni juga menekankan meskipun siswa siswi nya shalat kemudian siswa siswi melaksanakan ibadah mahdhah itu dengan sempurna dan baik tetapi hubungan dengan manusia itu buruk misalnya dengan teman, sama guru itu tidak berjalan sesuai koridor-koridor agama maka tidak ada keselarasan hanya dengan Allah saja mereka baik padahal hablum minannas itu juga penting. Jadi ibu yeni menekankan Kembali bahwa konsep religiusitas yang ibu yeni bangun ketika dalam hal mengajar itu adalah pemahaman anak-anak tentang pelaksanaan yang harus dilakukan sebagai seorang muslim dan apa yang tidak boleh dilakukan dan penguatan hablum minallah dan hablum minannas itu harus dikuat juga

biar nanti terjadi seperti hal yang peneliti jelaskan terkait suatu masalah pada karakter religius siswa sendiri seperti mengabaikan apa yang sudah diperintahkan oleh guru tidak ada tawadhu'nya. Tidak hanya guru pai saja semua guru pasti selalu mempunyai kewajiban dalam mengajarkan terkait dengan karakter religius.³⁶” [YM.01.01]

Berikut pernyataan Bapak Aliman, S.Pd.I selaku guru PAI mata pelajaran

Al-Qur'an Hadist terkait konsep pembentukan karakter religius tersebut, bahwa :

Pembentukan karakter religius sejalan dengan program madrasah misalnya dari waktu pagi dimulai dengan kegiatan istighasah, shalat dhuha, kemudian sebelum melaksanakan pembelajaran memulai dengan muraja'ah al-qur'an karena dibimbing untuk membaca al-qur'an tentu dalam hal ini meningkatkan karakter religius supaya menjadi siswa siswi yang agamis, namun dari guru Pendidikan Agama Islam sendiri kalau yang bapak aliman lakukan karakter siswa ikut dalam penilaian. Misal nya bapak aliman guru mata pelajaran al-qur'an hadist Ketika bapak aliman sering melihat siswa siswinya membaca al-qur'an maka akan menjadikan nilai tambahan. Selain itu karena saat ini zaman digital orang mengaji sekarang bisa menggunakan digital untuk mengaji contohnya seperti aplikasi al-qur'an digital yang bisa kapan pun dibuka untuk dibaca, sebelum bapak aliman memerintahkan siswa siswi bapak aliman sendiri sudah menerapkan hal ini. Contoh seperti ini yang bapak aliman tekankan di handphone siswa siswi terinstal aplikasi-aplikasi yang bisa mengembangkan karakter religius siswa siswi itu sendiri.³⁷ [A.02.01]

Berikut pernyataan Ibu Hafiya, M.Pd selaku guru PAI mata pelajaran Fiqih

terkait konsep pembentukan karakter religius tersebut, bahwa :

“Bagaimana siswa siswi ini dengan zaman saat ini tetap menghormati guru, tidak meremehkan apa yang sudah di jelaskan oleh guru karena adanya sistem yang sangat canggih yaitu sistem AI bagaimana pun siswa siswi tetap mentaati peraturan-peraturan yang ada di madrasah.³⁸” [H.01.03]

Berikut pernyataan Bapak Slamet Subagio, S.Pd.I selaku guru PAI mata

pelajaran Akidah Akhlak terkait konsep pembentukan karakter religius tersebut,

bahwa :

“Konsep religiu berarti dari pemahaman bapak slamet yaitu pada pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Jadi yang menjadi titik beratnya siswa siswi didalam kehidupan sehari-hari bisa mengamalkan nilai-nilai dalam Pelajaran agama didapatkan Ketika Pelajaran Pendidikan agama islam. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini karakter religius yang dibangun utamanya ialah sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kasih sayang, sopan santun dsb. Menurut bapak slamet konsep religiusitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini lebih pada pengamalan akhlakul karimah, jadi pembentukan karakter bisa dibiasakan contoh untuk nilai kedisiplinan siswa siswi datang ke sekolah tepat waktu, Ketika jadwal

³⁶ Wawancara Dengan Ibu Yeni masfiyah, Guru SKI, (Gresik, 14 januari 2025)

³⁷ Wawancara Dengan Bapak Aliman, Guru Qurdis, (Gresik, 14 januari 2025)

³⁸ Wawancara Dengan Ibu Hafiya, Guru Fiqih, (Gresik, 14 januari 2025)

*pembelajaran masuk kelas, jadwal istirahat juga menyesuaikan, waktunya shalat berjama'ah juga langsung menuju sekolah.*³⁹ [SS.01.04]

Dari pernyataan diatas bahwa Konsep dan Upaya Pembentukan Karakter Religius di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik didasarkan pada pemahaman bahwa karakter merupakan landasan utama dalam membentuk pribadi yang unggul secara spiritual dan sosial. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memandang bahwa karakter religius harus mencakup tiga unsur utama: keimanan (iman), ketakwaan (taqwa), dan akhlakul karimah. Ketiganya tidak hanya diajarkan secara teori, namun juga dibiasakan melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Konsep yang digunakan dalam pembentukan karakter religius di MAN 1 Gresik mencakup:

- 1) Integrasi Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Belajar Mengajar : Setiap pembelajaran diusahakan mengandung nilai moral dan spiritual, tidak hanya terbatas pada pelajaran PAI, tetapi juga terintegrasi dalam pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, Sosiologi, dan Sejarah.
- 2) Model Pendidikan Holistik : Pendidikan karakter religius diterapkan tidak hanya pada ranah kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Siswa diajak untuk mengenali nilai agama, menyukai nilai tersebut, dan mampu mengamalkannya dalam tindakan nyata.
- 3) Berbasis Budaya Sekolah (School Culture) : Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung praktik nilai religius, seperti adanya shalat

³⁹ Wawancara Dengan Bapak Slamet Subagio, Guru Akidah Akhlak, (Gresik, 14 januari 2025)

berjamaah, kultum dzuhur, kegiatan muraja'ah, dan program keagamaan lainnya sebagai bagian dari pembiasaan.

- 4) Keteladanan sebagai Kunci Utama : Guru menjadi teladan utama dalam bersikap, bertutur kata, dan bersosialisasi. Siswa didorong untuk meneladani perilaku guru yang menunjukkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab, ke disiplin, dan rasa hormat.

Dalam pelaksanaannya, upaya konkret yang dilakukan guru PAI antara lain:

- 1) Pembiasaan Ibadah Harian : Melalui kegiatan shalat dhuha dan dzuhur berjamaah, siswa dibiasakan untuk berinteraksi dengan Allah SWT secara rutin dan teratur.
- 2) Muraja'ah Pagi Hari : Sebagai bentuk internalisasi nilai Al-Qur'an, siswa diminta mengulang hafalan dan membaca surat-surat pendek sebelum kegiatan belajar.
- 3) Kultum Bergilir : Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pesan-pesan religius secara bergiliran membentuk keberanian sekaligus pemahaman nilai agama secara mendalam.
- 4) Pemberian Motivasi dan Nasihat : Guru secara rutin memberikan nasihat-nasihat yang mengarahkan siswa pada pembentukan karakter mulia.
- 5) Pemanfaatan Media Digital : Guru mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial dan teknologi digital secara positif, seperti membuat konten dakwah sederhana, desain islami, atau video motivasi bertema akhlak.

Dengan konsep ini, pembentukan karakter religius tidak hanya bersifat normatif dan verbalistik, tetapi menyentuh pada dimensi praktik yang nyata dan kontekstual sesuai tantangan era digital.

2. Langkah-langkah pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Berikut pernyataan Ibu Yeni Masfiah, S.Hum selaku guru PAI mata pelajaran sejarah kebudayaan islam terkait langkah-langkah pembentukan karakter religius di era digital di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik, bahwa :

“Kita harus memahami dulu hidup di era digital, anak-anak Gen Z sekarang kalau dikerasin maupun dilemah lembutin tidak ada bedanya. Ini menunjukkan bahwa setiap zaman itu membawa jiwa-jiwanya sendiri, membawa karakternya sendiri-sendiri sehingga guru sejatinya harus mampu beradaptasi dengan berbagai macam zaman. Kita tidak bisa kemudian sebagai guru itu menyamakan antara zaman dulu dengan zaman yang sekarang jadi harus benar-benar memahami terlebih dahulu terkait jiwa-jiwa zamannya anak sekarang itu seperti apa, tidak bisa dikerasi juga dilemah lembutin malah melunjak. Tapi yang bu yeni lakukan yaitu dengan membangun kepercayaan dengan tidak mencari perhatian berlebihan lebih menunjukkan karakter bu yeni apa adanya dan itu jauh bisa diterima oleh mereka. Menampilkan karakter apa adanya dengan banyak bercanda itu yang bu yeni terapkan tetapi tetap bu yeni lapi humor-humor tapi tetap esensinya. Jadi Langkah yang pertama memahami terlebih dahulu karakter zaman anak sekarang seperti apa kemudian Langkah yang kedua membangun kepercayaan dengan anak-anak artinya jadilah diri yang apa adanya kemudian Langkah yang ketiga guru mencoba melapisi pesan moral dengan candaan tetapi tetap tertuju ke anak didik contoh Ketika bu yeni memberikan contoh penjelasan meskipun banyak candaan dimohon untuk di ambil sisi baiknya dan Langkah yang keempat menampilkan karakter yang keras jika ada murid yang berusaha tidak berbuat jujur terkait masalah keterlambatan dalam shalat, masalah dalam perempuan yang lagi berhalangan atau haid, bermain handphone ketika istiqhosa dengan memberikan peringatan atau teguran seperti menyita handphone, hafalan ubudiyah selama tujuh hari kalau barannya dikembalikan.”⁴⁰ [YM.02.01]

Berikut pernyataan Bapak Aliman, S.Pd.I selaku guru PAI mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terkait langkah-langkah pembentukan karakter religius tersebut, bahwa :

“Memperhatikan serta mengawasi siswa siswi untuk selalu mentaati waktu ketika saat shalat dhuhah berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, dan shalat ashar berjama'ah. Ketika shalat sudah berakhir bapak aliman masih menyempatkan untuk

⁴⁰ Wawancara Dengan Ibu Yeni masfiah, Guru SKI, (Gresik, 14 januari 2025)

selalu memeriksa apakah masih ada siswa siswi yang masih ada di dalam mushollah agar supaya masuk ke kelas sesuai jam pembelajaran dimulai.⁴¹” [A.02.02]

Berikut pernyataan Ibu Hafiya, M.Pd selaku guru PAI mata pelajaran Fiqih terkait langkah-langkah pembentukan karakter religius tersebut, bahwa :

“Dari madrasah sendiri sudah memberikan konsep Ketika dari awal masuk sekolah ada bapak ibu guru yang jaga atau piket di depan gerbang untuk bersalaman agar mengajarkan sopan santun. Langkah-langkah bu hafiya sendiri di kelas sebelum memulai pembelajaran membiasakan membaca doa terlebih dahulu, Ketika awal masuk semester bu hafiya selalu memberikan kontrak pembelajaran kepada siswa siswi agar selama kegiatan belajar mengajar tidak mengeluarkan atau bermain handphone nanti kalau guru memperbolehkan membuka handphone silahkan dibuka Langkah ini sangat efisien karena menimalkan siswa siswi yang bermain handphone Ketika guru sedang menerangkan. Yang kedua bagaimana siswa siswi bisa disiplin dengan dirinya sendiri, dimulai dengan sikap disiplin siswa siswi akan menumbuhkan nilai-nilai religius contohnya sikap disiplin Ketika berpakaian jadi nilai religius tidak mengacu terhadap ibadah saja tetapi terhadap sopan santun tidak hanya guru melainkan terhadap tuhan juga dan Langkah seperti itu bisa mencegah Tindakan bullying. Yang ketiga Ketika siswa siswi ada yang terlambat masuk kelas Tindakan yang pertama mengucapkan salam kemudian bersalaman setelah itu menjelaskan kenapa sampai terlambat masuk. Bu hafiya selalu memberikan jeda waktu 10 menit sebelum pembelajaran berakhir untuk siswa siswi agar bergegas menuju mushollah melaksanakan shalat secara berjama'ah supaya tidak terlambat dalam shalat secara berjama'ah serta membiasakan berdoa sebelum pembelajaran berakhir.⁴²” [H.02.03]

Berikut pernyataan Bapak Slamet Subagio, S.Pd.I selaku guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak terkait langkah-langkah pembentukan karakter religius tersebut, bahwa :

“Langkah-langkah yang dilakukan bapak slamet dalam membentuk karakter religius siswa siswi ada 2, yaitu didalam kelas dan diluar kelas. Ketika didalam kelas Ketika jam pembelajaran awal pembukaan bapak slamet menyampaikan nasihat-nasihat baik terutamanya kejadian-kejadian factual yang sedang terjadi saat ini harapannya agar siswa siswi ingat dengan nilai-nilai Pelajaran yang baik itu bagaimana terus cara mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari itu bagaimana jadi senantiasa selalu mengingatkan siswa siswi di awal pembelajaran. Kemudian Ketika pembelajaran bapak slamet menanamkan pada siswa siswi untuk tanggung jawab Ketika Pelajaran menyimak penjelasan dari guru Ketika ada tugas dikerjakan sebagai bentuk penanaman karakter tanggung jawab Ketika didalam kelas. Saat diluar kelas Ketika kegiatan hubudiyah seperti istighasah, shalat dhuhah berjama'ah, shalat dhuhur dan ashar berjama'ah bapak slamet selalu mendampingi mulai dari keluar kelas hingga selesai shalat. Bapak slamet selalu mengingatkan ibadah mahdhah bisa melaksanakan dengan khusyu' sesuai ketentuan syarat yang berlaku. Jadi lebih ke pendampingan Ketika diluar kelas. Sikap keteladanan bapak slamet sebagai guru Pendidikan agama islam selalu berusaha Ketika shalat selagi tidak ada halangan

⁴¹ Wawancara Dengan Bapak Aliman, Guru Qurdis, (Gresik, 14 januari 2025)

⁴² Wawancara Dengan Ibu Hafiya, Guru Fiqih, (Gresik, 14 januari 2025)

mengikuti shalat berjama'ah terus menerus Bersama siswa siswi. Dari situ akan muncul sifat keteladanan.⁴³ [SS.02.04]

Berikut pernyataan Salman Al Faris sebagai siswa kelas X-5 terkait langkah-langkah pembentukan karakter religius sebagai seorang siswa madrasah, bahwa :

“Sebagai siswa cara saya tetap meningkatkan karakter religius dengan cara kita harus bisa me-manage waktu atau membagi waktu kita antara hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan religius dan mengikuti arus perkembangan saat ini.⁴⁴” [S.02.05]

Berikut pernyataan Widyawati sebagai siswi kelas X-5 terkait langkah-langkah pembentukan karakter religius sebagai seorang siswi madrasah, bahwa:

“menurut saya bisa dilakukan melalui konten video yang bersikap positif seperti kajian islam dari para ustadz dan kyai sehingga bisa disebarakan melalui media sosial” [W.02.06]

Dari pernyataan diatas bahwa upaya pembentukan karakter religius bahwa Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Gresik menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter religius siswa. Upaya tersebut meliputi:

- Nilai Keimanan: melalui pembiasaan shalat berjamaah (Dzuhur & Ashar), membaca Al-Qur'an, serta mengawali kegiatan dengan doa.
- Nilai Akhlak: berupa pembiasaan sopan santun, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.

Langkah-Langkah Implementasi :

- Pengintegrasian nilai-nilai religius dalam semua mata pelajaran.

⁴³ Wawancara Dengan Bapak Slamet Subagio, Guru Akidah Akhlak, (Gresik, 14 januari 2025)

⁴⁴ Wawancara Dengan Saudara Salman Al faris, Siswa Kelas X, (Gresik, 14 januari 2025)

- Kegiatan keagamaan rutin seperti shalat berjamaah, kultum, dan kegiatan ekstrakurikuler (banjari).
- Keteladanan guru serta pengawasan secara kontinu.

Langkah-Langkah Implementasi Pembentukan Karakter Religius

Upaya pembentukan karakter religius di MAN 1 Gresik dilakukan melalui sejumlah strategi yang bersifat sistematis dan berkesinambungan. Langkah-langkah implementasi ini mencerminkan pendekatan holistik, di mana nilai-nilai keagamaan ditanamkan tidak hanya dalam pelajaran agama, tetapi juga meresap ke dalam keseluruhan aktivitas pendidikan. Beberapa langkah implementasi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam, di antaranya:

a. Pengintegrasian Nilai-Nilai Religius Dalam Pembelajaran

Nilai-nilai religius tidak hanya diajarkan dalam mata pelajaran PAI, tetapi juga diintegrasikan dalam mata pelajaran umum lainnya. Misalnya, pada pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diminta untuk membuat cerpen dengan tema akhlak mulia; dalam pelajaran sejarah, guru mengangkat tokoh-tokoh Islam sebagai inspirasi. Tujuannya adalah agar nilai-nilai keimanan dan ketakwaan tidak menjadi sesuatu yang terpisah dari kehidupan akademik siswa, melainkan menjadi bagian dari seluruh proses pendidikan.

b. Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan Rutin

Sekolah menyelenggarakan berbagai kegiatan keagamaan yang bersifat rutin sebagai bentuk pembiasaan spiritual siswa, seperti :

- Shalat dhuha dan dzuhur berjamaah yang dilaksanakan di masjid sekolah.

- Kegiatan muraja'ah dan tahfidz Al-Qur'an setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.
- Kultum bergilir, dimana siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan pesan-pesan keagamaan di depan teman-temannya.
- Ekstrakurikuler bernuansa islami seperti banjari dan hadrah untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap budaya islam.

c. Keteladanan Guru dan Pengawasan Berkelanjutan

Guru menjadi role model utama dalam membentuk karakter siswa. Keteladanan guru tercermin dari cara berbicara, berpakaian, bersikap terhadap sesama, serta dalam komitmen menjalankan ibadah. Selain itu, guru secara aktif melakukan pengawasan terhadap perilaku siswa, baik secara langsung maupun melalui pemantauan penggunaan media digital. Pengawasan ini juga mencakup pembinaan personal apabila ditemukan siswa yang mengalami permasalahan dalam akhlak atau ibadahnya.

d. Pemanfaatan Teknologi Digital Secara Edukatif

Dalam menjawab tantangan era digital, guru tidak hanya membatasi akses siswa terhadap teknologi, tetapi mengarahkannya ke pemanfaatan yang positif. Siswa diarahkan membuat konten dakwah, desain grafis islami, vlog bertema akhlak, dan mengikuti kajian daring. Guru juga memanfaatkan aplikasi pembelajaran (seperti Kahoot, Wordwall, Google Classroom) untuk mengintegrasikan nilai-nilai religius dalam proses belajar yang lebih interaktif. Langkah-langkah ini mencerminkan sinergi antara pendekatan

kognitif (pemberian materi), afektif (penginternalisasian nilai), dan psikomotorik (pembiasaan tindakan) yang menyatu dalam kehidupan siswa sehari-hari di lingkungan madrasah.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Dalam mencapai suatu tujuan yang diharapkan, dalam proses pelaksanaannya pasti akan terdapat berbagai peran yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat keberhasilan.

Berikut pernyataan Ibu Yeni Masfiyah, S.Hum selaku guru PAI mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkait faktor pendukung pembentukan karakter religius tersebut, bahwa :

“Faktor pendukung ini bisa berupa stakeholder, stakeholder itu orang-orang yang punya peran penting dalam membangun karakter siswa. Yang pertama pasti guru, guru merupakan pemeran utama atau garda terdepan dalam perubahan pendidikan di Indonesia, yang kedua pasti atasan yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, kemudian yang ketiga orang tua. Bu yeni Kembali menyambungkan dengan era digital saat ini sebagai seorang guru tidak bisa membatasi anak-anak untuk melihat tontonannya tetapi bu yeni tetap memberikan nasihat kalau ada anak didik yang melihat tontonan yang tidak berkualitas maka di lingkungan sekitar akan dipenuhi dengan tontonan yang tidak berkualitas juga karena algoritma akan membaca dan keterkaitan mereka itu contoh bahwa teknologi mengendalikan diri mereka tapi kalau mereka sadar akan hal itu maka sering-sering lah menonton kajian-kajian ustadz ustadzah di Indonesia itupun mereka harus filter atau bisa memilih mana yang kredibel untuk di tonton dengan seperti akan memancing algoritma sosial media mereka semakin berkualitas. Jadi faktor tontonan serta faktor penggunaan sosial media itu juga berpengaruh.”⁴⁵ [YM.03.01]

Berikut pernyataan Bapak Aliman, S.Pd.I selaku guru PAI mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terkait faktor pendukung pembentukan karakter religius tersebut, bahwa :

“Pemanfaatan teknologi sebenarnya menjadi faktor pendukung juga bisa menjadi faktor penghambat. Adanya pemanfaatan teknologi misal contohnya memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang bisa meningkatkan karakter religius siswa siswi

⁴⁵ Wawancara Dengan Ibu Yeni masfiyah, Guru SKI, (Gresik, 14 januari 2025)

seperti al-qur'an digital agar yang masih belum lancar dalam membaca al-qur'an bisa belajar melalui handphone tanpa membuka kitab al-qur'an. Yang kedua adanya pemanfaatan teknologi ini kita bisa memantau siswa siswi di luar lingkungan madrasah contohnya sebagai wali kelas Ketika ada kegiatan pembagian raport bapak aliman terus menyampaikan kepada wali murid agar terus memantau siswa siswinya agar selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan Ketika berada di lingkungan sekolah madrasah. Bapak aliman selalu berharap agar pembiasaan-pembiasaan seperti ini terus dilakukan di rumah meskipun dalam kondisi libur.⁴⁶ [A.03.02]

Berikut pernyataan Ibu Hafiya, M.Pd selaku guru PAI mata pelajaran Fiqih terkait faktor pendukung pembentukan karakter religius tersebut, bahwa :

"Adanya jama'ah shalat dhuhah setiap pagi, shalat dhuhur, serta shalat ashar jadi siswa siswi sebelum pulang sudah melaksanakan shalat ashar secara berjama'ah. Faktor pendukung lainnya sebelum pembelajaran berakhir bu hafiya selalu memberikan video tetapi diakhir video bu hafiya sisipkan tentang pembelajaran apa yang telah disampaikan oleh bu hafiya karena sekarang zaman nya sudah serba digital.⁴⁷" [H.03.03]

Berikut pernyataan Bapak Slamet Subagio, S.Pd.I selaku guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak terkait faktor pendukung pembentukan karakter religius tersebut, bahwa :

"Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik sendiri mempunyai fasilitas ma'had itu merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius. Selain Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik sendiri mempunyai ma'had disekitaran sekolah juga terdapat banyak pondok. Dari letak geografis yang sudah ada sejak dulu itu sangat mendukung ada sisi positif tersendiri karena Gresik sendiri mendapat julukan kota santri jadi siswa siswi lebih paham untuk melaksanakan nilai-nilai ajaran agama islam. Selain dari sisi wilayah kota santri terdapat banyak pondok banyak tenaga pendidik yang merupakan keturunan dari para kyai meskipun beliau tidak mengajar mata pelajaran Pendidikan agama islam. Jadi Ketika pembelajaran selain nasihat-nasihat dari beliau siswa siswi juga mencari barakahnya.⁴⁸" [SS.03.04]

Berikut pernyataan Salman al-Fariz sebagai siswa kelas X-5 terkait Faktor Pendukung pembentukan karakter religius yang mempunyai peran sebagai murid di Madrasah, bahwa :

"Faktor pendukung dari kita sebagai siswa MAN 1 Gresik adanya penerapan madrasah digital. Dengan adanya penerapan madrasah digital ini siswa siswi bisa mengakses informasi terkait cara meningkatkan karakter religius" [S.02.05]

⁴⁶ Wawancara Dengan Bapak Aliman, Guru Qurdis, (Gresik, 14 januari 2025)

⁴⁷ Wawancara Dengan Ibu Hafiya, Guru Fiqih, (Gresik, 14 januari 2025)

⁴⁸ Wawancara Dengan Bapak Slamet Subagio, Guru Akidah Akhlak, (Gresik, 14 januari 2025)

Berikut pernyataan Widyawati sebagai siswi kelas X-5 terkait Faktor Pendukung pembentukan karakter religius yang mempunyai peran sebagai murid di Madrasah, bahwa :

“Sosial media mempunyai peran penting dalam era digital karena sangat membantu para siswa siswi agar selalu meningkatkan terhadap pembentukan karakter religius. Di MAN 1 Gresik sendiri sudah menerapkan Madrasah digital jadi pembelajaran sekarang bisa memakai handphone dan laptop serta website yang bisa menjadi penunjang siswa siswi dalam kegiatan belajar mengajar” [W.02.06]

Berikut pernyataan Bapak Aliman, S.Pd.I selaku guru PAI mata pelajaran Al-Qur'an Hadist terkait faktor penghambat pembentukan karakter religius tersebut, bahwa :

“Efek dari dampak virus corona atau covid-19 yang sudah terjadi 4 tahun yang lalu mengakibatkan anak-anak generasi sekarang atau istilahnya dengan Gen-Z berdampak pada karakter religius saat ini. Selama 2 tahun bapak aliman merasakan dampak akibat dari wabah virus corona ini bukan intelektual saja yang terkena dampak tetapi karakter religius ikut menjadi dampak virus tersebut meskipun saat kondisi sekolah daring di rumah pun tidak susah dalam membangun karakter religius siswa siswi karena masih ada orang tua yang terus memantau aktivitas siswa siswi. Pengaruh dari sosial media dengan mengikuti trend-trend zaman sekarang atau biasanya yang lagi viral walaupun tidak sesuai dengan karakter religius siswa siswi tetap ikut-ikutan selain penggunaan handphone ini juga berdampak pada kegiatan religius siswa siswi misalnya bapak aliman sudah berusaha mengontrol siswa siswi Ketika jam-jam yang berdampingan religius di madrasah siswa siswi malah asyik bermain handphone contohnya ada kegiatan religius di madrasah siswa siswi tetap hadir tetapi mereka sibuk bermain handphone.”⁴⁹ [A.04.02]

Berikut pernyataan Ibu Hafiya, M.Pd selaku guru PAI mata pelajaran Fiqih terkait faktor penghambat pembentukan karakter religius tersebut, bahwa:

“Salah satu penghambat dari pembentukan karakter religius sendiri adalah handphone. Disini peran guru sangat vital karena bagaimana guru bisa memanfaatkan handphone sebagai alat pembelajaran yang sangat efisien ditengah-tengah zaman serba digital yang awalnya handphone tidak mempunyai manfaat bisa menjadi bermanfaat. Yang kedua sifat malas sangat susah untuk dirubah. Yang ketiga pergaulan karena pergaulan siswa siswi tidak hanya di dalam lingkungan sekolah saja akan tetapi di luar lingkungan sekolah juga. Guru tidak bisa mengetahui bahwa siswa siswi didalam sekolah cara bergaulnya cukup baik tapi tidak Ketika di luar lingkungan sekolah. Ketika pergaulan di luar tidak sesuai dengan di dalam sekolah oleh sebab itu siswa siswi timbul sikap memberontak.”⁵⁰ [H.04.03]

⁴⁹ Wawancara Dengan Bapak Aliman, Guru Qurdis, (Gresik, 14 januari 2025)

⁵⁰ Wawancara Dengan Ibu Hafiya, Guru Fiqih, (Gresik, 14 januari 2025)

Berikut pernyataan Bapak Slamet Subagio, S.Pd.I selaku guru PAI mata pelajaran Akidah Akhlak terkait faktor penghambat pembentukan karakter religius tersebut, bahwa :

“Tantangan dan hambatannya adalah media sosial karena media sosial bapak ibu guru tidak bisa mengontrol 100% jadi bapak guru dikelas dan diluar kelas selalu menyampaikan nasihat-nasihat baik karena disekolah saja siswa siswi hanya butuh 8 jam dari 24 jam sisanya masih banyak waktu di luar lingkungan sekolah. Ketika 8 jam siswa siswi diberikan nasihat baik untuk diamalkan maka lebih banyak waktu diluar siapa yang mengontrol bapak ibu guru tidak bisa. Jadi dengan adanya media sosial terkadang siswa siswi belum bisa mengontrol atau bisa dikatakan nyawa ke 2 karena siswa siswi tanpa media sosial seperti kehilangan semangat ibaratnya gitu. Selain media sosial wilayah Gresik sendiri masuk wilayah industry akhirnya mempengaruhi budaya masyarakatnya. Rata-rata orang tua kerja jadi dirumah kurang sikap perhatian dari orang tua. Bapak slamet menuturkan masih banyak siswa siswi yang masih lalai dalam shalat terutama waktu shalat subuh maka dari itu selain bapak ibu guru factor penghambatnya pembentukan karakter religius sendiri minimnya dukungan dari orang tua karena terpengaruh karena mayoritas Masyarakat industry.”⁵¹ [SS.04.04]

Berikut pernyataan Widyawati sebagai siswi kelas X-5 terkait faktor penghambat pembentukan karakter religius yang mempunyai peran sebagai murid di Madrasah, bahwa :

“Anak zaman sekarang lebih mementingkan sesuatu trending di sosial media, oleh karena sosial media para siswa siswi mudah untuk terpengaruh dengan era digital sehingga berdampak pada perubahan karakter. Era digital sendiri tidak selalu baik dan masih banyak hal-hal 62slami62k yang ada di dalam era digital sehingga para siswa siswi mudah untuk terpengaruh pada zaman yang serba digital saat ini”⁵² [W.04.06]

Dari pernyataan diatas Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Religius bahwa Keberhasilan pembentukan karakter religius di MAN 1 Gresik tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang saling berkontribusi. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain:

a. Dukungan Lingkungan Sekolah yang Religius

⁵¹ Wawancara Dengan Bapak Slamet Subagio, Guru Akidah Akhlak, (Gresik, 14 januari 2025)

⁵² Wawancara Dengan Saudari Widyawati, Siswi Kelas X, (Gresik, 14 januari 2025)

MAN 1 Gresik telah membangun atmosfer sekolah yang religius melalui berbagai program, tata tertib, dan suasana spiritual yang kondusif. Kehadiran masjid di lingkungan sekolah, adanya pengumuman adzan, serta kegiatan pembiasaan ibadah secara berjamaah menciptakan iklim religius yang kuat. Hal ini membantu siswa terbiasa menjalankan ajaran agama dalam kesehariannya.

b. Peran Aktif Guru dalam Memberi Keteladanan

Guru, khususnya guru PAI, memainkan peran strategis sebagai figur panutan bagi siswa. Keteladanan dalam berbicara, berpakaian, bersikap, serta konsistensi dalam melaksanakan ibadah menjadi contoh nyata yang ditiru oleh peserta didik. Guru tidak hanya mengajarkan nilai religius secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

c. Kegiatan Pembiasaan dan Program Madrasah

Sekolah secara konsisten menjalankan program pembiasaan seperti shalat dhuha, muraja'ah pagi, kultum, dan program 3S (senyum, salam, sapa). Program-program tersebut dirancang tidak hanya sebagai rutinitas, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai-nilai karakter religius, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.

Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Religius :

Di samping faktor pendukung, terdapat pula sejumlah hambatan yang dihadapi dalam proses pembentukan karakter religius siswa, terutama di tengah derasnya arus digitalisasi dan perubahan sosial.

a. Penggunaan Gadget yang Tidak Terkontrol

Penggunaan gadget yang berlebihan dan tidak diawasi menjadi tantangan besar. Siswa sering kali terpapar konten yang tidak sesuai usia dan nilai moral, seperti video hiburan yang tidak mendidik, game berlebihan, bahkan konten negatif di media sosial. Hal ini mengganggu konsentrasi belajar dan menjauhkan mereka dari kegiatan religius.

b. Minimnya Pengawasan Orang Tua

Sebagian besar orang tua siswa bekerja di sektor industri dengan jam kerja panjang. Hal ini menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap aktivitas anak di rumah, termasuk dalam hal penggunaan gawai, ibadah harian, dan pergaulan. Kondisi ini mengurangi kesinambungan antara pendidikan di sekolah dan di rumah.

c. Pengaruh Negatif Media Sosial

Media sosial menjadi salah satu faktor yang memengaruhi karakter siswa. Paparan tren konsumtif, gaya hidup hedonis, serta budaya populer yang kurang sejalan dengan nilai-nilai religius dapat melemahkan internalisasi nilai yang telah ditanamkan di sekolah. Siswa lebih tertarik mengikuti selebritas digital daripada tokoh agama atau ilmuwan muslim sebagai panutan.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *research* yang dilakukan peneliti di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik terkait *Upaya Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik* diperoleh data peneliti dalam paparan berikut :

1. Konsep pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Pembentukan karakter religius di era digital harus mampu menyeimbangkan antara pemanfaatan teknologi dan penanaman nilai keagamaan. Guru PAI di MAN 1 Gresik mengembangkan pendekatan berbasis keteladanan dan pembiasaan, serta menginternalisasikan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam keseharian siswa.

Temuan :

Pembentukan karakter religius di era digital menuntut keseimbangan antara penggunaan teknologi dan penanaman nilai-nilai keagamaan. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Gresik menerapkan pendekatan keteladanan dan pembiasaan untuk menginternalisasikan nilai keimanan dan akhlak mulia pada siswa dalam aktivitas sehari-hari. Pembentukan karakter religius di era digital menuntut pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan penanaman nilai-nilai keagamaan secara mendalam. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di MAN 1 Gresik mengimplementasikan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada keteladanan dan pembiasaan sebagai strategi utama untuk

menginternalisasi nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Ahmad et al (2023) yang menunjukkan bahwa teknologi digital dapat menjadi sarana efektif dalam pendidikan agama, asalkan diimbangi dengan bimbingan guru yang kuat dalam menanamkan nilai-nilai religius secara kontekstual.⁵³ Keteladanan guru sendiri menjadi faktor kunci dalam proses ini, sebagaimana dijelaskan oleh Sutrisno dan Widodo (2022), yang menyatakan bahwa perilaku guru yang konsisten dengan nilai-nilai agama akan memudahkan siswa dalam meniru dan menginternalisasi karakter religius.⁵⁴ Selain itu, pembiasaan nilai-nilai tersebut secara rutin dan terstruktur juga memainkan peran penting dalam pembentukan karakter, sesuai dengan hasil penelitian Rahayu (2024) yang menegaskan pentingnya habit formation dalam menguatkan internalisasi nilai keagamaan pada siswa.⁵⁵ Pendekatan ini didukung oleh teori pembelajaran sosial Bandura (1977), yang menekankan bahwa individu belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model yang ada di lingkungan sosialnya, dalam hal ini guru sebagai figur teladan.⁵⁶ Selain itu, konsep pembentukan karakter menurut Lickona (1991) yang menggabungkan pengajaran nilai, keteladanan, dan pembiasaan menjadi kerangka teoretis yang kuat dalam membangun karakter religius yang kokoh.⁵⁷ Transformasi digital dalam pendidikan juga harus mempertimbangkan aspek humanistik dan etika, sebagaimana diuraikan oleh Selwyn (2016), agar teknologi

⁵³ et al. • Ahmad, R., "Digital Media in Religious Education: Enhancing Character Formation.," 2023.

⁵⁴ Sangkot Sirait, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam," 2012, hlm.3.

⁵⁵ S. • Rahayu, "Pembiasaan Sebagai Metode Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Menengah.," 2024.

⁵⁶ E. Lichtenstein, *Social Learning.*, NIDA Research Monograph, 1977.

⁵⁷ Thomas Lickona, *Educating For Character - How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), <https://books.google.co.id/books?id=Cx0nJf7KZAcC>.

tidak hanya menjadi alat transfer pengetahuan, tetapi juga sarana penguatan nilai-nilai moral.⁵⁸ Oleh karena itu, pembentukan karakter religius di era digital yang berhasil tidak hanya bergantung pada teknologi, tetapi lebih pada bagaimana guru dapat memadukan teknologi tersebut dengan keteladanan nyata dan pembiasaan nilai-nilai agama yang konsisten, sehingga siswa mampu menginternalisasi akhlak mulia secara utuh dan berkelanjutan. Pendekatan holistik ini membuktikan bahwa peran guru PAI di MAN 1 Gresik sangat strategis dalam menciptakan generasi muda yang religius, berkarakter, dan adaptif terhadap kemajuan zaman.

2. Langkah-langkah pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Fokus kedua dalam pembentukan karakter religius di era digital adalah strategi implementasi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan kontekstual dan pemanfaatan teknologi untuk memperkuat nilai-nilai keagamaan. Di MAN 1 Gresik, guru PAI menerapkan langkah-langkah strategis yang mencakup pembelajaran kontekstual yang secara langsung mengaitkan ajaran agama dengan dinamika kehidupan modern. Pendekatan ini sangat penting mengingat tantangan dunia digital yang cepat berubah, sehingga siswa tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu menerapkannya dalam situasi nyata sehari-hari. Penelitian oleh Sari dan Nugroho (2023) menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan relevansi pendidikan agama, sehingga siswa merasa lebih dekat dan mampu menginternalisasi ajaran keagamaan dalam

⁵⁸ Marko Teräs, *Education and Technology: Key Issues and Debates*, *International Review of Education*, vol. 68, 2022, <https://doi.org/10.1007/s11159-022-09971-9>.

konteks sosial dan teknologi saat ini.⁵⁹ Selanjutnya, pemanfaatan media digital menjadi bagian integral dari strategi ini, di mana guru menggunakan berbagai platform seperti media sosial, video dakwah, dan aplikasi edukasi untuk memperluas jangkauan pembelajaran dan memberikan materi yang menarik serta mudah diakses oleh siswa. Hal ini sesuai dengan temuan dari Putri dan Hidayat (2024) yang menunjukkan bahwa media digital efektif digunakan sebagai sarana dakwah dan edukasi keagamaan yang dapat menjangkau generasi muda dengan cara yang lebih interaktif dan relevan.⁶⁰ Selain itu, kegiatan keagamaan rutin, seperti pengajian, doa bersama, dan peringatan hari besar Islam, dijadikan wadah praktik keagamaan yang mendukung internalisasi nilai secara langsung dan berkesinambungan. Kegiatan ini memperkuat aspek pengalaman religius siswa sekaligus membangun komunitas yang solid sebagai lingkungan pendukung karakter religius. Pendekatan ini didukung oleh teori pembelajaran pengalaman Kolb (1984) yang menekankan pentingnya pengalaman konkret dalam proses pembelajaran agar nilai-nilai dapat diterima dan diterapkan secara mendalam.⁶¹ Namun demikian, dalam pemanfaatan teknologi, guru harus bertindak sebagai fasilitator yang bijaksana, menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan nilai-nilai agama agar pendidikan karakter tetap terjaga dengan baik, sebagaimana ditekankan oleh Selwyn (2016).⁶² Dengan strategi implementasi yang sistematis dan terintegrasi ini, MAN 1 Gresik berhasil menciptakan lingkungan belajar yang

⁵⁹ M Kholil Nawawi and Restianti Apriana Sari, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 19143–49.

⁶⁰ A. Putri, R. M., & Hidayat, "Pemanfaatan Media Digital Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter.," 2024.

⁶¹ David A Kolb, *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*, Prentice Hall, Inc., 1984, <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>.

⁶² Teräs, *Education and Technology: Key Issues and Debates*.

tidak hanya modern dan inovatif tetapi juga kokoh dalam membentuk karakter religius siswa yang adaptif dan berakhlak mulia.

3. Faktor pendukung dan penghambat pembentukan karakter religius di era digital siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Keberhasilan pembentukan karakter religius di MAN 1 Gresik tidak terlepas dari kontribusi berbagai faktor pendukung yang saling memperkuat satu sama lain. Lingkungan sekolah yang bernuansa religius menjadi pondasi utama dalam menanamkan nilai keagamaan kepada siswa. MAN 1 Gresik telah menciptakan atmosfer spiritual melalui kebijakan dan program seperti kehadiran masjid sekolah, adzan yang dikumandangkan setiap waktu salat, serta kegiatan ibadah berjamaah yang terstruktur. Kondisi ini membentuk kultur religius yang mendorong siswa untuk terbiasa menjalani ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian oleh Hidayat dan Fitria (2022) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang mendukung praktik keagamaan memiliki korelasi kuat dengan pembentukan karakter religius yang efektif. Selain itu, peran aktif guru, khususnya guru PAI, menjadi katalis penting dalam proses internalisasi nilai religius. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai figur teladan dalam bersikap, berpakaian, berbicara, dan beribadah.⁶³ Keteladanan ini memperkuat teori pembelajaran sosial Bandura (1977) yang menyatakan bahwa siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dari figur otoritatif.⁶⁴ Selanjutnya, kegiatan pembiasaan yang dijalankan secara konsisten

⁶³ N. Hidayat, R., & Fitria, "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa.," 2022.

⁶⁴ Lichtenstein, *Social Learning*.

seperti salat dhuha, muraja'ah pagi, kultum, serta program 3S (senyum, salam, sapa) memberikan ruang praksis bagi siswa untuk menerapkan nilai religius dalam bentuk perilaku nyata. Sejalan dengan hasil studi oleh Ramadhani (2023), pembiasaan positif dalam konteks pendidikan terbukti efektif dalam memperkuat karakter siswa secara berkelanjutan.⁶⁵

Namun demikian, proses pembentukan karakter religius juga menghadapi tantangan yang tidak sedikit, terutama dalam konteks digital dan perubahan sosial. Salah satu hambatan utama adalah penggunaan gadget yang tidak terkontrol oleh siswa. Tanpa pengawasan yang ketat, siswa mudah terpapar konten negatif seperti hiburan yang tidak mendidik, kekerasan dalam game, bahkan budaya populer yang bertentangan dengan nilai-nilai islam. Ningsih dan Yusron (2023) menggaris bawahi bahwa keterpaparan konten digital yang tidak selektif menjadi ancaman serius bagi karakter religius generasi muda.⁶⁶ Di samping itu, minimnya pengawasan dari orang tua juga menjadi masalah krusial. Banyak orang tua siswa yang bekerja di sektor industri dengan jam kerja panjang, sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk membimbing anak di rumah, khususnya dalam hal ibadah, penggunaan teknologi, dan pergaulan. Padahal, kesinambungan pendidikan nilai antara rumah dan sekolah sangat penting dalam menciptakan karakter yang kokoh. Ditambah lagi, pengaruh negatif media sosial semakin memperparah kondisi. Budaya hedonis, konsumtif, dan gaya hidup selebritas digital yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai islam lebih mudah menarik perhatian

⁶⁵ M. Ramadhani, "Pembiasaan Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Islam.," 2023.

⁶⁶ Nawawi and Sari, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Beragama."

siswa dibanding tokoh agama atau ilmuwan muslim. Hal ini memperlemah daya serap siswa terhadap nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah. Oleh karena itu, sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan kontrol terhadap penggunaan media digital menjadi sangat penting untuk menjamin keberhasilan pembentukan karakter religius yang berkelanjutan di tengah tantangan era digital.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di paparkan oleh penulis tentang *Upaya Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik*, dapat disimpulkan sebagaimana berikut :

1. Konsep pembentukan parakter religius di MAN 1 Gresik dirancang dengan pendekatan yang menyeimbangkan antara nilai-nilai keagamaan dan pemanfaatan teknologi digital. Guru PAI tidak hanya menyampaikan materi secara kognitif, tetapi juga menginternalisasikan nilai keimanan dan akhlak mulia melalui keteladanan dan pembiasaan. Pembentukan karakter religius dilakukan tidak secara instan, melainkan melalui proses integratif antara nilai-nilai spiritual dan praktik kehidupan siswa yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.
2. Strategi implementasi pembentukan karakter religius meliputi pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan modern, pemanfaatan media digital sebagai alat dakwah dan edukasi, serta pelaksanaan kegiatan keagamaan secara rutin. Strategi ini membentuk kesadaran dan keterlibatan aktif siswa dalam kehidupan religius, baik di sekolah maupun di luar lingkungan formal. Peran guru sebagai fasilitator digital dan spiritual menjadi sangat penting dalam memastikan keberhasilan strategi ini.
3. Faktor pendukung keberhasilan pembentukan karakter religius di MAN 1 Gresik didukung oleh beberapa faktor penting, antara lain: lingkungan sekolah

yang bernuansa religius, peran aktif guru PAI sebagai teladan, serta adanya kegiatan pembiasaan keagamaan yang terstruktur dan berkelanjutan. Ketiga faktor ini saling bersinergi menciptakan ekosistem pembelajaran yang kondusif untuk menumbuhkan karakter religius dalam diri siswa.

4. Faktor penghambat, meski demikian, terdapat beberapa hambatan yang memengaruhi efektivitas pembentukan karakter religius. Di antaranya adalah penggunaan gadget yang tidak terkontrol, kurangnya pengawasan orang tua di rumah, serta pengaruh negatif media sosial yang cenderung mempromosikan budaya populer yang tidak sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hambatan-hambatan ini menjadi tantangan besar yang perlu diatasi melalui kerja sama antara sekolah, guru, dan orang tua.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan pembentukan karakter religius di MAN 1 Gresik merupakan proses yang kompleks dan berkesinambungan, yang mengintegrasikan pendekatan nilai, strategi kontekstual, dukungan lingkungan, serta adaptasi terhadap tantangan digital. Keberhasilan program ini ditentukan oleh kolaborasi antara guru, lingkungan sekolah, dan partisipasi orang tua, dengan dukungan teknologi yang dikelola secara bijak. Oleh karena itu, pendidikan karakter religius di era digital tidak hanya membutuhkan pendekatan pedagogis yang adaptif, tetapi juga kesadaran kolektif untuk membentuk generasi yang beriman, berakhlak, dan cakap menghadapi perkembangan zaman.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini, peneliti memberi saran diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi Sekolah, Sekolah hendaknya terus memperkuat budaya religius melalui program-program inovatif yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, perlu dilakukan pelatihan bagi guru agar lebih adaptif terhadap teknologi digital dalam pembelajaran agama.
2. Bagi Guru PAI, Guru PAI diharapkan terus menjadi figur teladan yang konsisten serta kreatif dalam menggunakan media digital sebagai sarana pendidikan karakter. Interaksi dan pendekatan personal kepada siswa juga perlu ditingkatkan.
3. Bagi Orang Tua, Orang tua diharapkan lebih aktif memantau aktivitas anak di rumah, khususnya dalam penggunaan gawai dan media sosial. Membangun komunikasi dan sinergi dengan pihak sekolah juga penting agar pendidikan nilai-nilai religius berlangsung secara berkesinambungan antara rumah dan sekolah.
4. Bagi Peneliti, Selanjutnya Diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini dengan menjangkau aspek lain, seperti perbandingan antar sekolah atau pengaruh spesifik media digital terhadap karakter religius siswa, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., et al. "Digital Media in Religious Education: Enhancing Character Formation,," 2023.
- Rahayu, S. "Pembiasaan Sebagai Metode Pembentukan Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Menengah.,," 2024.
- Agus, Suryana, 85–97. Indra, Noviansyah Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. Journal of Basic Educational Studies, 2(1), and Tamara Farah. "EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies." *Journal of Basic Educational Studies* 2, no. 1 (2022): 85–97.
- Ahsanulhaq, Moh. "Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan." *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 2, no. 1 (2019). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>.
- Apriani. *Penerapan Metode Keteladanan Dan Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Islami Anak Di Dusun Rumbia Desa Lunjen Kec. Buntu Batu Kab. Enrekang. UIN Alauddin Makassar*. Makasar: Irawan Massie, 2021. https://www.google.co.id/books/edition/PENERAPAN_METODE_KETELADANAN_DAN_PEMBIASAAN/S-yaEAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=faktor+penghambat+pembentukan+karakter&pg=PR9&printsec=frontcover.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.
- Aswidar, Rika, and Siti Zahara Saragih. "Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6, no. 1 (2022): 134. <https://doi.org/10.23887/jipp.v6i1.43373>.
- Author, Fulan A. *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa. Ujilari*. Vol. 12. Surakarta: Yuma Pustaka, 2021. <https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291>.
- Candra, Hadi. "Konsep Dan Teori Pendidikan Karakter: Pendekatan Filosofis, Normatif, Teoritis Dan Aplikatif," 2020, 123.
- Chusna, Puji Asamaul. "Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. Media Komunikasi Sosial Keagamaan." *Jurnal Dinamika Penelitian : Media Komunikasi Sosial Keagamaan*. Volume 17, no. Chusna, Puji Asamaul. (2017): hal. 315-330.

- Data, Teknik Pengumpulan, and Dalam Penelitian Pendidikan. "Rumina IAI Hasanuddin Pare," n.d., 157–77.
- Fahrudin, Mukhlis. "Manajemen Pendidikan Karakter Religius : Studi Komparatif Pesantren NU , Muhammadiyah , Dan Hidayatullah," 2025.
- Fiantika, Wasil M, Jumiati, Honesti, Wahyuni, Jonata, Et.al. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2022. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Gunawan Heri. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hakim, Aulia Nur, and Leni Yulia. "Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora DAMPAK TEKNOLOGI DIGITAL TERHADAP PENDIDIKAN SAAT INI." *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 3, no. 1 (2024): 145–63. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.
- Hamdani, M Nofian, Alamat Jl, Imam Bonjol, and J L Majapahit No. "Pola Penerapan Pembelajaran Pendidikan Karakter Religius d i Madrasah Tsanawiyah Ma ' Arif Nu Sutojayan Pendidikan Karakter Untuk Semua Tingkat Pendidikan Dari SD Sampai Perguruan Tinggi ." 2, no. 2 (2024).
- Hidayat, R., & Fitria, N. "Peran Lingkungan Sekolah Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa.," 2022.
- Ismail, Diauddin, and Dedi Kuswandi. "Strategi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Era Digital" 5, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i2.1527>.
- Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri, Pembentukan, Kaubun Safitri, Stai Sangatta, Jl Soekarno Hatta, Teluk Lingga, Kec Sangatta Utara, Kabupaten Kutai Timur, and Kalimantan Timur. "Sa'baniah Eko Nursalim STAI Sangatta." *Jurnal Inspirasi Pendidikan (ALFIHRIS)* 2, no. 1 (2024): 30–45. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i1.568>.
- Kartika, Yuly Sari. "Kajian Yuridis Tindak Pidana Pemalsuan Identitas Data Diri Dalam Situs Bantuan Kartu Prakerja." *JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana* 5, no. 2 (2023): 1. <https://doi.org/10.46930/jurnalrectum.v5i2.3023>.
- Kolb, David A. *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall, Inc., 1984. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>.
- L.J Moleong. "Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif." *Rake Sarasin*, no. Maret (2022): 1–179. <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>.
- Lichtenstein, E. *Social Learning. NIDA Research Monograph*, 1977.
- Nawawi, M Kholil, and Restianti Apriana Sari. "Pengaruh Media Sosial Terhadap

- Perilaku Beragama.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 2 (2023): 19143–49.
- Ningsih, Putria Wahyu, and Iva Inayatul Ilahiyah. “Integrasi Nilai-Nilai Keislaman Dalam Menumbuhkan Karakter Religius Siswa Di MAN 8 Jombang” 3, no. April (2025): 131–40.
- Nurbaiti, Rahma, Susiati Alwy, and Imam Taulabi. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan.” *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education* 2, no. 1 (2020): 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>.
- Pahrurrozi, Lalu. “Strategi Pondok Pesantren Dalam Mengantisipasi Dampak Negatif Era Digital Bagi Karakter Santri (Study Kasus Di Pondok Pesantren Munirul Arifin Nahdlatul Wathan Praya)” 1 (2025): 72–83.
- Pendidikan, Universitas, and Indonesia Bandung. “DI SEKOLAH BERBASIS PESANTREN Abstrak” 19, no. 1 (1907): 196–211.
- Pridayani, Melinda, and Ahmad Rivauzi. “Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Program Penguatan Pendidikan Karakter Religius Terhadap Siswa.” *An-Nuha* 2, no. 2 (2022): 329–41. <https://doi.org/10.24036/annuha.v2i2.188>.
- Putri, R. M., & Hidayat, A. “Pemanfaatan Media Digital Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Penguatan Karakter.,” 2024.
- Ramadhani, M. “Pembiasaan Sebagai Strategi Pembentukan Karakter Religius Dalam Pendidikan Islam.,” 2023.
- Rif, Muhammad, and Adib Nim. “Tesis Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Madrasah Aliyah Matholi’ul Falah Langgenharjo Juwana Pati,” 2024.
- Safitri, Bela, Fita Mustafida, and Devi Wahyu Ertanti. “Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Budaya Sekolah Di Madrasah Ibtidaiyah.” *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 5 (2023): 115–23. <http://jim.unisma.ac.id/index.php/JPMI/index>.
- Sandria, Anis, Hasyim Asy’ari, and Fahmi Siti Fatimah. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri.” *At-Tadzkir: Islamic Education Journal* 1, no. 1 (2022): 63–75. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9>.
- Sirait, Sangkot. “Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam,” 2012, hlm.3.
- Teräs, Marko. *Education and Technology: Key Issues and Debates. International Review of Education*. Vol. 68, 2022. <https://doi.org/10.1007/s11159-022-09971-9>.
- Thomas Lickona. *Educating For Character - How Our Schools Can Teach*

Respect And Responsibility. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009.
<https://books.google.co.id/books?id=Cx0nJf7KZAcC>.

Tsoraya, Nurul Dwi, Ika Ainun Khasanah, Masduki Asbari, and Agus Purwanto.
 “Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan Pentingnya Pendidikan Karakter
 Terhadap Moralitas Pelajar Di Lingkungan Masyarakat Era Digital.”
Literaksi : Jurnal Manajemen Pendidikan xx, no. xx (2023): 8.

Zaini, Penerbit Muhammad, Penerbit Muhammad Zaini, Nanda Saputra, Yayasan
 Penerbit, Muhammad Zaini, Karimuddin Abdullah Lawang, and Adi Susilo.
Metodologi Penelitian Kualitatif, 2023.

LAMPIRAN-LAPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email: fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 27/Un.03.1/TL.00.1/01/2025 06 Januari 2025
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik
di
Gresik

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : M. Firdaus Apriansyah Rahman
NIM : 200101110178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2024/2025
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik di Era Digital
Lama Penelitian : Januari 2025 sampai dengan Maret 2025 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Am Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PAI
2. Arsip

Lampiran II Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GRESIK
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
Jalan Raya Bungah 46, Telp. (031) 3949544, Fax (031) 3949544 Gresik 61152
Website : www.man1-gresik.sch.id e-mail : mangresik@kemenag.go.id
NSM : 131135250001 NPSN : 20580204

SURAT KETERANGAN

Nomor :74/Ma.13.19.01/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. MUHARI, M. Pd I
NIP : 19681112 199503 1 002
Jabatan : Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : M. FIRDAUS APRIANSYAH RAHMAN
Nim : 200101110178
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester-Tahun Akademik : 2024 – 2025

Adalah benar-benar telah melakukan Penelitian di MAN 1 Gresik Dalam rangka Menyelesaikan Tugas Akhir

Demikian surat keterangan ini dibuat sebagaimana mestinya .

Gresik, 23 Januari 2025
Kepala,



Muhari

Lampiran Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Kegiatan : Observasi

Tanggal : 09 Mei 2023

Lokasi : Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik

Deskripsi

Peneliti melaksanakan observasi dengan melihat kondisi secara nyata dan langsung di MAN 1 Gresik, dalam melaksanakan observasi peneliti menemukan sebuah masalah yang sedang terjadi di lingkup MAN 1 Gresik oleh sebab itu menimbulkan suatu hal peneliti dalam memperoleh data dengan judul penelitian. Peneliti merupakan guru magang di MAN 1 Gresik yang mengajar mata pelajaran Al-Qur'an Hadist untuk mengikuti kegiatan yang diadakan oleh kampus Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang semester genap yaitu Kegiatan Asistensi Mengajar atau istilah populernya PKL. Asistensi Mengajar dilaksanakan mulai bulan Februari sampai dengan bulan Juni awal. Terkait dengan sebuah masalah yang telah terjadi ialah mengenai perubahan karakter siswa siswi terhadap era digital saat ini, pada zaman sekarang karakter siswa sangat sensitive atau rentan perubahan akibat dari zaman serba digital. Peneliti sebagai guru magang dengan pembekalan yang sangat minim dari kampus merasa tertekan dengan perubahan karakter religius siswa oleh karena itu terbitlah judul penelitian skripsi yang dibuat oleh peneliti ini agar kedepannya karakter religius siswa menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun guru pendidikan agama islam selama aktivitas dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah.

Lampiran Lembar Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Narasumber 1

Nama : Ibu Yeni Masfiya, S.Hum
Jabatan : Guru Sejarah Kebudayaan Islam
Hari, Tanggal : Selasa, 14 Agustus 2025
Waktu : 10.00 wib

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana Konsep Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Yang di maksud dengan konsep karakter religius yang pertama ialah siswa siswi mampu menerapkan apa yang menjadi perintah dalam agama dan menjauhi semua apa yang di larang oleh agama yang selalu ditekankan. Dalam kegiatan belajar mengajar bu yeni selalu menyelipkan nilai-nilai penerapan syariat agama dalam kehidupan sehari-hari. Misal contoh sederhananya siswa siswi Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ada sebuah kewajiban yang harus dilaksanakan yaitu kewajiban melaksanakan shalat berjamaah baik itu shalat sunnah seperti shalat dhuha di pagi hari dan shalat fardhu seperti shalat dhuhur dan ashar. Ibu yeni selalu menekankan untuk melaksanakan shalat sunnah maupun fardhu, jadi misalnya ada anak yang terlambat ibu yeni selalu melihat ada siswa siswi yang masih kurang sempurna dalam melaksanakan ibadah. Ibu yeni berusaha selalu memberikan penekanan bahwa melaksanakan shalat bukan hanya sekedar menggugurkan kewajiban ada syarat dan rukun yang harus dilakukan agar shalat kita sempurna meskipun jauh dikatakan sempurna tapi setidaknya siswa siswi paham ada syarat dan rukun yang harus dipenuhi dan pada saat shalat pentingnya khushyuk dan shalat itu bukan suatu kewajiban yang menakutkan seakan akan berat untuk dilakukan tapi bu yeni berusaha menyadarkan bahwa shalat itu wujud Syukur kita kepada Allah swt sudah diberikan kehidupan, berbagai macam nikmat jadi sehingga kalau kita tidak melaksanakan shalat bersujud kepada Allah sesuai waktu yang telah ditentukan maka itu adalah merupakan sebuah bentuk kedurhakaan kita terhadap Allah swt. Ibu yeni mencoba untuk membangun kedekatan hablum minallah kemudian hablum minannas.	YM.01.01

		Ibu yeni juga menekankan meskipun siswa siswi nya shalat kemudian siswa siswi melaksanakan ibadah mahdha itu dengan sempurna dan baik tetapi hubungan dengan manusia itu buruk misalnya dengan teman, sama guru itu tidak berjalan sesuai koridor-koridor agama maka tidak ada keselarasan hanya dengan Allah saja mereka baik padahal hablum minannas itu juga penting. Jadi ibu yeni menekankan Kembali bahwa konsep religiusitas yang ibu yeni bangun ketika dalam hal mengajar itu adalah pemahaman anak-anak tentang pelaksanaan yang harus dilakukan sebagai seorang muslim dan apa yang tidak boleh dilakukan dan penguatan hablum minallah dan hablum minannas itu harus dikuat juga biar nanti terjadi seperti hal yang peneliti jelaskan terkait suatu masalah pada karakter religius siswa sendiri seperti mengabaikan apa yang sudah diperintahkan oleh guru tidak ada tawadhu'nya. Tidak hanya guru pai saja semua guru pasti selalu mempunyai kewajiban dalam mengajarkan terkait dengan karakter religius.	
2	Apa Saja Langkah-langkah Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Kita harus memahami dulu hidup di era digital, anak-anak Gen Z sekarang kalau dikerasin maupun dilemah lebutin tidak ada bedanya. Ini menunjukkan bahwa setiap zaman itu membawa jiwa-jiwanya sendiri, membawa karakternya sendiri-sendiri sehingga guru sejatinya harus mampu beradaptasi dengan berbagai macam zaman. Kita tidak bisa kemudian sebagai guru itu menyamakan antara zaman dulu dengan zaman yang sekarang jadi harus benar-benar paham terlebih dahulu terkait jiwa-jiwa zamannya anak sekarang itu seperti apa, tidak bisa dikerasi juga dilemah lebutin malah melunjak. Tapi yang bu yeni lakukan yaitu dengan membangun kepercayaan dengan tidak mencari perhatian berlebihan lebih menunjukkan karakter bu yeni apa adanya dan itu jauh bisa diterima oleh mereka. Menampilkan karakter apa adanya dengan banyak bercanda itu yang bu yeni terapkan tetapi tetap bu yeni lapiasi humor-humor tapi tetap esensinya. Jadi Langkah yang pertama memahami terlebih dahulu karakter zaman anak sekarang seperti apa kemudian Langkah yang kedua membangun kepercayaan dengan anak-anak artinya jadilah diri yang apa adanya kemudian Langkah yang ketiga guru mencoba melapisi pesan moral dengan candaan tetapi tetap tertuju ke anak didik contoh Ketika bu yeni memberikan contoh penjelasan meskipun banyak candaan dimohon untuk di ambil sisi baiknya dan Langkah yang keempat menampilkan karakter yang keras jika ada murid yang berusaha tidak berbuat jujur terkait masalah keterlambatan dalam shalat, masalah dalam perempuan yang lagi berhalangan atau haid, bermain handphone ketika istiqhosa dengan memberikan peringatan atau teguran seperti menyita handphone, hafalan ubuddiyah selama tujuh hari kalau barannya dikembalikan.	YM.01.02

3	Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Faktor pendukung ini bisa berupa stakeholder, stakeholder itu orang-orang yang punya peran penting dalam membangun karakter siswa. Yang pertama pasti guru, guru merupakan pemeran utama atau garda terdepan dalam perubahan pendidikan di Indonesia, yang kedua pasti atasan yaitu kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, kemudian yang ketiga orang tua. Bu yeni Kembali menyambungkan dengan era digital saat ini sebagai seorang guru tidak bisa membatasi anak-anak untuk melihat tontonannya tetapi bu yeni tetap memberikan nasihat kalau ada anak didik yang melihat tontonan yang tidak berkualitas maka di lingkungan sekitar akan dipenuhi dengan tontonan yang tidak berkualitas juga karena algoritma akan membaca dan keterkaitan mereka itu contoh bahwa teknologi mengendalikan diri mereka tapi kalau mereka sadar akan hal itu maka sering-sering lah menonton kajian-kajian ustadz ustadzah di Indonesia itupun mereka harus filter atau bisa memilih mana yang kredibel untuk di tonton dengan seperti akan memancing algoritma sosial media mereka semakin berkualitas. Jadi faktor tontonan serta faktor penggunaan sosial media itu juga berpengaruh	YM.01.03
4	Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Faktor penghambatnya itu biasanya dari koordinasi antara satu guru dengan guru yang lain seperti miss komunikasi. Jadi titik koordinasi antara guru tidak ada kesinambungan atau kurang serius dalam membina anak-anak kemudian dari siswa siswinya yang tidak takut terhadap ancaman atau teguran dari guru masih sering diulangi. Jadi faktor penghambatnya yaitu kurangnya komunikasi antar stakeholder yang mempunyai peran sama objek yang akan di tata karena lingkungan bergaul siswa siswi tidak hanya di sekolah saja melainkan di luar pun juga sangat mempengaruhi, di lingkungan sekolah sendiri sudah dikontrol oleh bapak ibu guru tetapi dirumah tidak ada peran orang tua yang mengontrol bagaimana lingkungan bergaul siswa siswi di luar lingkungan sekolah karena tidak semua tempat baik untuk dikunjungi. Di zaman sekarang tidak memperbolehkan siswa siswi bergaul di luar sekolah itu tidak bisa bapak ibu guru hanya mampu memberikan nasihat agar carilah tempat dimana ada manfaat yang bisa di ambil. Jadi bu yeni perlu mengubah cara komunikasi kita, bagaimana kita memperlakukan siswa siswi.	YM.01.04

Narasumber 2

Nama : Bapak Aliman, S.Pd.I
 Jabatan : Guru Al-Qur'an Hadist
 Hari, Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025
 Waktu : 10.30 wib

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana Konsep Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Pembentukan karakter religius sejalan dengan program madrasah misalnya dari waktu pagi dimulai dengan kegiatan istighasah, shalat dhuhah, kemudian sebelum melaksanakan pembelajaran memulai dengan muraja'ah al-qur'an karena dibimbing untuk membaca al-qur'an tentu dalam hal ini meningkatkan karakter religius supaya menjadi siswa siswi yang agamis, namun dari guru Pendidikan Agama Islam sendiri kalau yang bapak aliman lakukan karakter siswa ikut dalam penilaian. Misal nya bapak aliman guru mata pelajaran al-qur'an hadist Ketika bapak aliman sering melihat siswa siswinya membaca al-qur'an maka akan menjadikan nilai tambahan. Selain itu karena saat ini zaman digital orang mengaji sekarang bisa menggunakan digital untuk mengaji contohnya seperti aplikasi al-qur'an digital yang bisa kapan pun dibuka untuk dibaca, sebelum bapak aliman memerintahkan siswa siswi bapak aliman sendiri sudah menerapkan hal ini. Contoh seperti ini yang bapak aliman tekankan di handphone siswa siswi terinstal aplikasi-aplikasi yang bisa mengembangkan karakter religius siswa siswi itu sendiri.	A.02.01

2	Apa Saja Langkah-langkah Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Memperhatikan serta mengawasi siswa siswi untuk selalu mentaati waktu ketika saat shalat dhuhah berjama'ah, shalat dhuhur berjama'ah, dan shalat ashar berjama'ah. Ketika shalat sudah berakhir bapak aliman masih menyempatkan untuk selalu memeriksa apakah masih ada siswa siswi yang masih ada di dalam mushollah agar supaya masuk ke kelas sesuai jam pembelajaran dimulai.	A.02.02
3	Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Pemanfaatan teknologi sebenarnya menjadi faktor pendukung juga bisa menjadi faktor penghambat. Adanya pemanfaatan teknologi misal contohnya memanfaatkan aplikasi-aplikasi yang bisa meningkatkan karakter religius siswa siswi seperti al-qur'an digital agar yang masih belum lancar dalam membaca al-qur'an bisa belajar melalui handphone tanpa membuka kitab al-qur'an. Yang kedua adanya pemanfaatan teknologi ini kita bisa memantau siswa siswi di luar lingkungan madrasah contohnya sebagai wali kelas Ketika ada kegiatan pembagian rapot bapak aliman terus menyampaikan kepada wali murid agar terus memantau siswa siswinya agar selalu melakukan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan Ketika berada di lingkungan sekolah madrasah. Bapak aliman selalu berharap agar pembiasaan-pembiasaan seperti ini terus dilakukan dirumah meskipun dalam kondisi libur.	A.02.03
4	Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Efek dari dampak virus corona atau covid-19 yang sudah terjadi 4 tahun yang lalu mengakibatkan anak-anak generasi sekarang atau istilahnya dengan Gen-Z berdampak pada karakter religius saat ini. Selama 2 tahun bapak aliman merasakan dampak akibat dari wabah virus corona ini bukan intelektual saja yang terkena dampak tetapi karakter religius ikut menjadi dampak virus tersebut meskipun saat kondisi sekolah daring dirumah pun tidak susah dalam membangun karakter religius siswa siswi karena masih ada orang tua yang terus memantau aktivitas siswa siswi. Pengaruh dari sosial media dengan mengikuti trend-trend zaman sekarang atau biasanya yang lagi viral walaupun tidak sesuai dengan karakter religius siswa siswi tetap ikut-ikutan selain penggunaan handphone ini juga berdampak pada kegiatan religius siswa siswi misalnya bapak aliman sudah berusaha mengontrol siswa siswi Ketika jam-jam yang berdampingan religius di madrasah siswa siswi malah asyik bermain handphone contohnya ada kegiatan religius di madrasah siswa siswi tetap hadir tetapi mereka sibuk bermain handphone.	A.02.04

Narasumber 3

Nama : Ibu Hafiya, M.Pd
 Jabatan : Guru Fiqih
 Hari, Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025
 Waktu : 11.20 wib

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana Konsep Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Bagaimana siswa siswi ini dengan zaman saat ini tetap menghormati guru, tidak meremehkan apa yang sudah di jelaskan oleh guru karena adanya sistem yang sangat canggih yaitu sistem AI bagaimana pun siswa siswi tetap mentaati peraturan-peraturan yang ada di madrasah	H.03.01
2	Apa Saja Langkah-langkah Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Dari madrasah sendiri sudah memberikan konsep Ketika dari awal masuk sekolah ada bapak ibu guru yang jaga atau piket di depan gerbang untuk bersalaman agar mengajarkan sopan santun. Langkah-langkah bu hafiya sendiri di kelas sebelum memulai pembelajaran membiasakan membaca doa terlebih dahulu, Ketika awal masuk semester bu hafiya selalu memberikan kontrak pembelajaran kepada siswa siswi agar selama kegiatan belajar mengajar tidak mengeluarkan atau bermain handphone nanti kalau guru memperbolehkan membuka handphone silahkan dibuka Langkah ini sangat efisien karena menimalkan siswa siswi yang bermain handphone Ketika guru sedang menerangkan. Yang kedua bagaimana siswa siswi bisa disiplin dengan dirinya sendiri, dimulai dengan sikap disiplin siswa siswi akan menumbuhkan nilai-nilai religius contohnya sikap disiplin Ketika berpakaian jadi nilai religius tidak mengacu terhadap ibadah saja tetapi terhadap sopan santun tidak hanya guru melainkan terhadap tuhan juga dan Langkah seperti itu bisa mencegah Tindakan bulliying. Yang ketiga Ketika siswa siswi ada yang terlambat masuk kelas Tindakan yang pertama mengucapkan salam kemudian bersalaman setelah itu menjelaskan kenapa sampai terlambat masuk. Bu hafiya selalu memberikan jeda waktu 10 menit sebelum pembelajaran berakhir untuk siswa siswi agar bergegas menuju mushollah melaksanakan shalat secara berjama'ah supaya tidak terlambat dalam shalat secara berjama'ah serta membiasakan berdoa sebelum pembelajaran berakhir.	H.03.01

3	Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Adanya jama'ah shalat dhuhah setiap pagi, shalat dhuhur, serta shalat ashar jadi siswa siswi sebelum pulang sudah melaksanakan shalat ashar secara berjama'ah. Faktor pendukung lainnya sebelum pembelajaran berakhir bu hafiya selalu memberikan video tetapi diakhir video bu hafiya sisipkan tentang pembelajaran apa yang telah disampaikan oleh bu hafiya karena sekarang zaman nya sudah serba digital.	H.03.03
4	Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Salah satu penghambat dari pembentukan karakter religius sendiri adalah handphone. Disini peran guru sangat vital karena bagaimana guru bisa memanfaatkan handphone sebagai alat pembelajaran yang sangat efisien ditengah-tengah zaman serba digital yang awalnya handphone tidak mempunyai manfaat bisa menjadi bermanfaat. Yang kedua sifat malas sangat susah untuk dirubah. Yang ketiga pergaulan karena pergaulan siswa siswi tidak hanya di dalam lingkungan sekolah saja akan tetapi di luar lingkungan sekolah juga. Guru tidak bisa mengetahui bahwa siswa siswi didalam sekolah cara bergaulnya cukup baik tapi tidak Ketika di luar lingkungan sekolah. Ketika pergaulan di luar tidak sesuai dengan di dalam sekolah oleh sebab itu siswa siswi timbul sikap memberontak.	H.03.04

Narasumber 4

Nama : Bapak. Slamet Subagio, S.Pd.I

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 12.37 wib

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana Konsep Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Konsep religiu berarti dari pemahaman bapak slamet yaitu pada pengamalan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Jadi yang menjadi titik beratnya siswa siswi didalam kehidupan sehari-hari bisa mengamalkan nilai-nilai dalam Pelajaran agama didapatkan Ketika Pelajaran Pendidikan agama islam. Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini karakter religius yang dibangun utamanya ialah sikap disiplin, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, kasih sayang, sopan santun dsb. Menurut bapak slamet konsep religiusitas di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik ini lebih pada pengamalan akhlakul karimah, jadi pembentukan karakter bisa dibiasakan contoh untuk nilai kedisiplinan siswa siswi datang ke sekolah tepat waktu, Ketika jadwal pembelajaran masuk kelas, jadwal istirahat juga menyesuaikan, waktunya shalat berjama'ah juga langsung menuju sekolah.	SS.04.01

2	Apa Saja Langkah-langkah Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Langkah-langkah yang dilakukan bapak slamet dalam membentuk karakter religius siswa siswi ada 2, yaitu didalam kelas dan diluar kelas. Ketika didalam kelas Ketika jam pembelajaran awal pembukaan bapak slamet menyampaikan nasihat-nasihat baik terutamanya kejadian-kejadian factual yang sedang terjadi saat ini harapannya agar siswa siswi ingat dengan nilai-nilai Pelajaran yang baik itu bagaimana terus cara mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari itu bagaimana jadi senantiasa selalu mengingatkan siswa siswi di awal pembelajaran. Kemudian Ketika pembelajaran bapak slamet menanamkan pada siswa siswi untuk tanggung jawab Ketika Pelajaran menyimak penjelasan dari guru Ketika ada tugas dikerjakan sebagai bentuk penanaman karakter tanggung jawab Ketika didalam kelas. Saat diluar kelas Ketika kegiatan hubuddiyah seperti istighasah, shalat dhuhah berjama'ah, shalat dhuhur dan ashar berjama'ah bapak slamet selalu mendampingi mulai dari keluar kelas hingga selesai shalat. Bapak slamet selalu mengingatkan ibadah mahdhaah bisa melaksanakan dengan khusyu' sesuai ketentuan syarat yang berlaku. Jadi lebih ke pendampingan Ketika diluar kelas. Sikap keteladanan bapak slamet sebagai guru Pendidikan agama islam selalu berusaha Ketika shalat selagi tidak ada halangan mengikuti shalat berjama'ah terus menerus Bersama siswa siswi. Dari situ akan muncul sifat	SS.04.02
3	Faktor Pendukung Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik sendiri mempunyai fasilitas ma'had itu merupakan faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius. Selain Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik sendiri mempunyai ma'had disekitaran sekolah juga terdapat banyak pondok. Dari letak geografis yang sudah ada sejak dulu itu sangat mendukung ada sisi positif tersendiri karena Gresik sendiri mendapat julukan kota santri jadi siswa siswi lebih paham untuk melaksanakan nilai-nilai ajaran agama islam. Selain dari sisi wilayah kota santri terdapat banyak pondok banyak tenaga pendidik yang merupakan keturunan dari para kyai meskipun beliau tidak mengajar mata pelajaran Pendidikan agama islam. Jadi Ketika pembelajaran selain nasihat-nasihat dari beliau siswa siswi juga mencari barakahnya	SS.04.03

4	Faktor Penghambat Pembentukan Karakter Religius Di Era Digital Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik	Tantangan dan hambatannya adalah media sosial karena media sosial bapak ibu guru tidak bisa mengontrol 100% jadi bapak guru dikelas dan diluar kelas selalu menyampaikan nasihat-nasihat baik karena disekolah saja siswa siswi hanya butuh 8 jam dari 24 jam sisanya masih banyak waktu di luar lingkungan sekolah. Ketika 8 jam siswa siswi diberikan nasihat baik untuk diamalkan maka lebih banyak waktu diluar siapa yang mengontrol bapak ibu guru tidak bisa. Jadi dengan adanya media sosial terkadang siswa siswi belum bisa mengontrol atau bisa dikatakan nyawa ke 2 karena siswa siswi tanpa media sosial seperti kehilangan semangat ibaratnya gitu. Selain media sosial wilayah Gresik sendiri masuk wilayah industry akhirnya mempengaruhi budaya masyarakatnya. Rata-rata orang tua kerja jadi dirumah kurang sikap perhatian dari orang tua. Bapak slamet menuturkan masih banyak siswa siswi yang masih lalai dalam shalat terutama waktu shalat subuh maka dari itu selain bapak ibu guru factor penghambatnya pembentukan karakter religius sendiri minimnya dukungan dari orang tua karena terpengaruh karena mayoritas Masyarakat industry.	SS.04.04
---	---	--	------------------------

Narasumber 5

Nama : Saudara Salman Al-Fariz

Jabatan : Siswa Kelas X-5

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 13.00 wib

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimanakah cara anda untuk tetap meningkatkan karakter religius seorang siswa?	Sebagai siswa cara saya tetap meningkatkan karakter religius dengan cara kita harus bisa me-manage waktu atau membagi waktu kita antara hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan religius dan mengikuti arus perkembangan saat ini	S.02.05
2	Apa saja Faktor Pendukung anda sebagai siswa MAN 1 Gresik dalam meningkatkan karakter religius	Faktor pendukung dari kita sebagai siswa MAN 1 Gresik adanya penerapan madrasah digital. Dengan adanya penerapan madrasah digital ini siswa siswi bisa mengakses informasi terkait cara meningkatkan karakter religius”	S.03.05
3	Apa saja faktor penghambat anda sebagai siswa MAN 1 Gresik dalam meningkatkan karakter religius	Yang Pastinya bisa, apalagi dalam zaman serba digital saat ini kita bisa menemukan relasi baru atau culture yang baru diluar melalui sosial media teman-teman kita yang ada di aplikasi Instagram apalagi kalau karakter religius tentunya pasti bisa berubah itu semua tergantung pada keyakinan atau cara kita menyikapi era digital saat ini dengan tetap mempertahankan karakter religius agar tidak mudah berubah terkait perkembangan zaman	S.04.05

Narasumber 6

Nama : Saudari Widyawati

Jabatan : Siswi Kelas X-5

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Januari 2025

Waktu : 13.25 wib

NO	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimanakah cara anda untuk tetap meningkatkan karakter religius seorang siswi?	Menurut saya bisa dilakukan melalui konten video yang bersikap positif seperti kajian islam dari para ustadz dan kyai sehingga bisa disebarkan melalui media sosial	W.02.06
2	Apa saja Faktor Pendukung anda sebagai siswi MAN 1 Gresik dalam meningkatkan karakter religius	Sosial media mempunyai peran penting dalam era digital karena sangat membantu para siswa siswi agar selalu meningkatkan terhadap pembentukan karakter religius. Di MAN 1 Gresik sendiri sudah menerapkan Madrasah digital jadi pembelajaran sekarang bisa memakai handphone dan laptop serta website yang bisa menjadi penunjang siswa siswi dalam kegiatan belajar mengajar	W.03.06
3	Apa saja faktor penghambat anda sebagai siswi MAN 1 Gresik dalam meningkatkan karakter religius	Anak zaman sekarang lebih mementingkan sesuatu trending di sosial media, oleh karena sosial media para siswa siswi mudah untuk terpengaruh dengan era digital sehingga berdampak pada perubahan karakter. Era digital sendiri tidak selalu baik dan masih banyak hal-hal negatif yang ada di dalam era digital sehingga para siswa siswi mudah untuk terpengaruh pada zaman yang serba digital saat ini	W.04.06

Lampiran Lembar Dokumentasi

LEMBAR DOKUMENTASI

Kegiatan : Dokumentasi
Hari / Tanggal : Januari – Maret
Lokasi : MAN 1 Gresik



Gedung Utama Terbaru



Gerbang Depan MAN 1 Gresik



Pembiasaan 3S
(Senyum, Salam, Sapa)



Kultum Shalat Dhuhur



Shalat Dhuhah
Shaf Laki-laki



Shalat Dhuhah
Shaf Perempuan



Murajaah Al-Qur'an



Shalat Dhuhur



Shalat Ashar Laki-laki



Shalat Ashar Perempuan



Porseni



Porseni



Porseni



Porseni



Pawai Budaya



Pawai Budaya



Pawai Budaya



Isra' Mi'raj



Isra' Mi'raj



Isra' Mi'raj



Wawancara Bapak. Aliman, S.Pd.I



Wawancara Bapak. Slamet Subagio, S.Pd.I



Wawancara Ibu Hafiya, M.Pd



Wawancara Ibu Yeni masfiya, S.Hum



Wawancara Siswa Siswi

BIMBINGAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 200101110178
Nama : M. FIRDAUS APRIANSYAH RAHMAN
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GRESIK DI ERA DIGITAL

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	30 April 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BIMBINGAN PERTAMA REVISI BAB I MEMPERBAIKI ORISINALITAS PENELITIAN DAN DEFINISI ISTILAH	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	10 Mei 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BIMBINGAN KEDUA REVISI BAB II MEMPERBAIKI KAJIAN PUSTAKA	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	14 Mei 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BIMBINGAN KETIGA REVISI BAB III MEMPERBAIKI METODE PENGUMPULAN DATA	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	17 Mei 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BIMBINGAN KEEMPAT REVISI NOMER HALAMAN PROPOSAL	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	21 Mei 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BIMBINGAN KELIMA MEMPERBAIKI ANALISIS DATA	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	28 Mei 2024	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BIMBINGAN KEENAM ACC ATAU TANDA TANGAN PROPOSAL OLEH DOSEN PEMBIMBING	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	14 Maret 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BIMBINGAN KE TUJUH REVISI PAPARAN DATA TERKAIT RUMUSAN 1,2 & 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
8	18 Maret 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BIMBINGAN KE DELAPAN MEMPERBAIKI FOOTNOTE PADA HASIL WAWANCARA	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
9	11 April 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BIMBINGAN KE SEMBILAN MENDIALOGKAN TEORI DI BAB 2	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
10	15 April 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BIMBINGAN KE SEPULUH MENDIALOGKAN TEORI DI BAB 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
11	18 April 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BIMBINGAN KE SEPULUH KESIMPULAN HENDAKNYA DIBUAT / YANG MERUPAKAN JAWABAN DARI RUMUSAN MASALAH 1,2 & 3	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
12	22 April 2025	Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I	BIMBINGAN KE SEBELAS ACC UNTUK DAFTAR UJIAN SKRIPSI	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, 14/5/25
Dosen Pembimbing 1

Prof. Dr. H. Baharuddin, M.Pd.I

Kajur / Kaprodi,

SERTIFIKAT PLAGIASI

	KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 1178/Un.03.1/PP.00.9/07/2024	
diberikan kepada:	
Nama	: M. Firdaus Apriansyah Rahman
NIM	: 200101110178
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Gresik Di Era Digital
Naskah Skripsi/Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 15 Mei 2025 Kepala,  Benny Afwadzi 
 CamScanner	

BIODATA MAHASISWA



Nama : M. FIRDAUS APRIANSYAH RAHMAN

Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 26 April 2002

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2020

Alamat : Jl. Sumber Mulyo Desa Wunut Rt. 08 Rw. 02
Kecamatan Porong - Kabupaten Sidoarjo

Email : firdaus1613apriansyah@gmail.com

No HP : 085134731829

Instagram : firdausaprnsh

Riwayat Pendidikan :

1. RA. Riyadlul Ulum Krembung
2. MI. Riyadlul Ulum Krembung
3. MTSN 1 Sidoarjo
4. MAN 1 Sidoarjo